



**MITOS DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Fitri Dwi Wahyuni  
NIM 140210402088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**MITOS DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**Fitri Dwi Wahyuni  
NIM 140210402088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Hariyono (Alm) yang telah meninggal dunia. Terimakasih telah mengajarkan arti ketegaran, dan ketulusan dalam hidup. Semoga beliau bangga dengan perjuangan putrinya.
- 2) Ibunda Mufidah yang telah membesarkanku penuh perjuangan dan cinta kasih. Terimakasih telah mencintai setulus hati, dan selalu mendoakan putrimu ini untuk meraih cita-cita.
- 3) Kakakku Dedy Darmawan Utomo, terimakasih telah menjadi kakak dan pengganti ayah yang baik untuk adiknya.
- 4) Guru-guruku dari TK hingga perguruan tinggi, atas ilmu yang telah diberikan
- 5) Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**MOTO**

Tubuh dibersihkan dengan air. Jiwa dibersihkan dengan air mata. Akal dibersihkan dengan pengetahuan. Dan jiwa dibersihkan dengan cinta.<sup>1</sup>

( Ali Bin Abi Thalib)



---

<sup>1</sup> <https://mutiaraislam.net/kata-mutiara-islam-ali-bin-abi-thalib/> diakses tanggal 05 Oktober 2018

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Dwi Wahyuni

NIM : 140210402088

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis yang berjudul *“Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Oktober 2018  
Yang menyatakan

Fitri Dwi Wahyuni  
NIM (140210402088)

**SKRIPSI**

**MITOS DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**Fitri Dwi Wahyuni  
NIM 140210402088**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Dr. Sukatman, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2: Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**MITOS DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Fitri Dwi Wahyuni  
NIM : 140210402088  
Angkatan Tahun : 2014  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 19 Februari 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP 19790207 200812 2 002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukatman, M. Pd  
NIP 19640123 199512 1 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP 19590716 198702 1 002

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP 19570713 198303 1 004

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA;** Fitri Dwi Wahyuni; 140210402088; 2018; 94 Halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah yang memiliki begitu banyak kebudayaan di dalamnya. Perbedaan suku yang terdapat di dalamnya menyebabkan beraneka ragam budaya yang ada. Masyarakatnya terdiri atas suku Jawa, Osing, dan Madura masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu hasil kebudayaan dari masyarakat suku Using di Banyuwangi yaitu tarian Jaripah. Tarian ini merupakan sebuah tarian yang mengambil dari salah satu lakon dari Barong Kemiren. Fokus masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) wujud mitos dalam tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi, 2) nilai budaya yang terkandung pada mitos dalam tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi, 3) fungsi mitos dalam tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi, dan 4) pemanfaatan mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber data penelitian ini adalah informan, yaitu orang-orang yang mengetahui dan mengerti tentang tarian Jaripah, lakon dalam kesenian Barong Kemiren, dan dokumen. Data penelitian ini adalah ucapan, kata-kata, cerita asli dari seorang informan yang mengetahui tentang tarian Jaripah dan lakon dalam kesenian Barong Kemiren. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), dan teknik transkrip dan terjemahan. Sedangkan analisis data menggunakan model alir interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil pembahasan penelitian ini membagi wujud mitos menjadi mitos yang berwujud narasi cerita, mitos berwujud tembang, mitos berwujud atribut tarian, dan mitos berwujud babak dalam tarian. Mitos berwujud narasi menceritakan tentang seorang perempuan bernama Jaripah yang memiliki

peliharaan barong bernama Sunar Udara, di dalam ceritanya mengandung filsafat tentang ajaran Makrifat. Jaripah yang sebenarnya adalah kepanjangan dari Ja'ah Makrifat. Mitos berwujud narasinya mengajarkan kepada manusia untuk ingat kepada Tuhan dan agar mampu mengendalikan nafsu dunia yang meliputi amarah, aluamah, supiyah, dan mutmainah. Mitos berwujud tembang berisikan lirik yang menggambarkan sosok Jaripah yang kehilangan peliharaan dan terdapat pesan pada generasi muda agar menjadi orang yang pintar. Mitos berwujud atribut tari berisikan makna-makna dari atribut yang dipakai oleh penari. Mitos berwujud babak berisikan tiga babak dalam tarian yang masing-masing mempunyai jalan cerita tersendiri. Mitos dalam Tarian Jaripah di dalamnya memuat nilai-nilai kehidupan yaitu: 1) nilai religiusitas, 2) nilai kepribadian, 3) nilai sosial. Fungsi mitos Tarian Jaripah bagi masyarakat yaitu: 1) memberikan gambaran adanya kekuatan ghaib, 2) mitos memiliki hubungan dengan masa kini, 3) mitos sebagai sumber ilmu pengetahuan, 4) mitos sebagai desain tata ruang kota, wujud mitos yang berupa narasi dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X. Menggunakan KD 3.7 dan 4.7 materi tentang teks cerita rakyat (hikayat).

Saran yang diberikan yaitu: 1) bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang tarian Jaripah disarankan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, misalnya meneliti tentang makna simbolis dan filosofis dalam tarian Jaripah. Agar hasil penelitian menjadi sumber informasi yang lebih bermanfaat dan menambah pengetahuan baru bagi masyarakat; 2) bagi guru bahasa Indonesia, wujud mitos berupa narasi dapat dijadikan materi teks cerita rakyat (hikayat) untuk SMA kelas X; 3) Bagi masyarakat agar lebih memaknai suatu seni dari dalamnya, bukan hanya sebagai penikmat hasilnya. Agar lebih peduli dan juga ikut melestarikan kebudayaan yang ada, agar identitas budaya tetap ada dan tidak hilang karena perkembangan zaman yang semakin maju.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 2) Dr. Sukatman, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing 2 yang juga telah banyak memberikan masukan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 4) Dr. Muji M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji 1, serta Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan dalam penyempirnaan skripsi ini;
- 5) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 6) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan pelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa pembelajaran di kampus;

- 7) Teman sekamar di kosan Bu Ilyas, Wasila Rukyatiningsih yang sudah berbagi apapun dalam kurun waktu empat tahun ini;
- 8) Keluarga kosan Bu Ilyas tercinta Mbak Ismaniar, Dedek Iming, Mbak Luluk, Syaibatul Mila, Mbak Nanda, dan Mbak Ida yang sudah menjadi keluarga selama di Jember;
- 9) Squad tercinta, Yosi Dwi Hariyanti, Ela Agustin, Iswaraning Asri, Rima Fitria, Rima Fadiana, Inayah, Annisaul Fitriyah, Sindhu Ayu, Rizki Ayu;
- 10) Partner dalam mencari data penelitian dan menemani selama skripsian Moch. Ainun Najib Aditya, Dessy Anggraeni;
- 11) Teman-temanku tersayang Kinanti Devi, Kualifatul Waro, dan teman-teman PBSI 2014 yang lain atas semua pengalaman selama ini;
- 12) Adik angkatan dengan NIM sama, Marita Dwi Lestari yang selama ini sudah banyak memberikan masukan dan motivasi;
- 13) Keluarga besar di Pandan dan di Banyuwangi atas dukungan dan doa yang diberikan selama ini;
- 14) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya, Amin. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 10 Oktober 2018

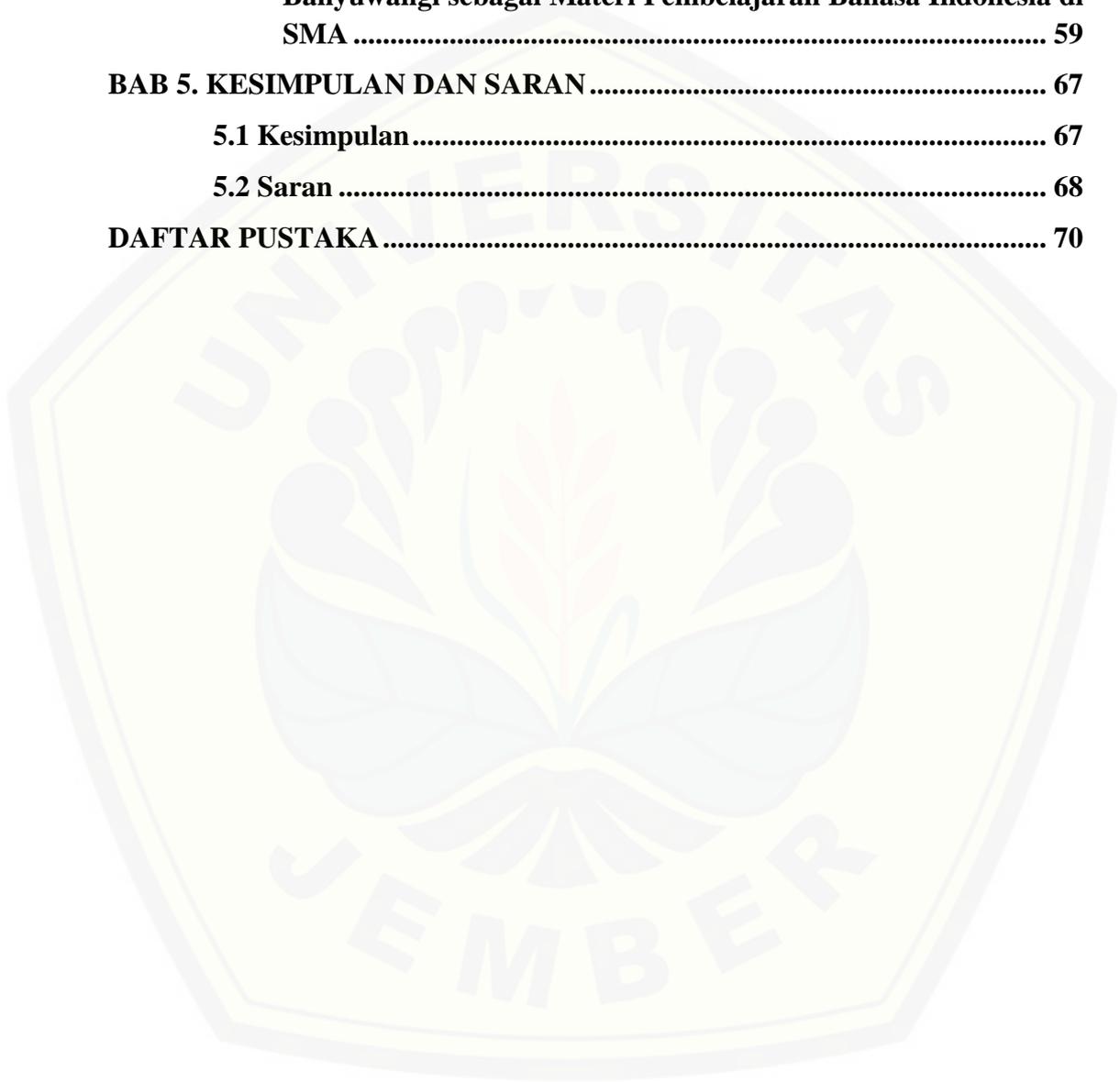
Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Gambaran Dasar Folklor .....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Ciri-Ciri Folklor .....	9
2.2.3 Bentuk-Bentuk Folklor .....	10
2.2.3 Fungsi Folklor bagi Masyarakat .....	11
<b>2.3 Mitos sebagai Suatu Bentuk Tradisi Lisan.....</b>	<b>12</b>
2.3.1 Pengertian Mitos .....	12
2.3.2 Jenis Mitos .....	14
2.3.3 Fungsi Mitos .....	14
<b>2.4 Nilai Budaya .....</b>	<b>16</b>
<b>2.5 Pemanfaatan Mitos sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....</b>	<b>18</b>

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Objek dan Subjek Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.4 Sumber dan Data Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>23</b>
3.5.1 Teknik Observasi .....	23
3.5.2 Teknik Dokumentasi.....	24
3.5.3 Teknik Wawancara Mendalam ( <i>In Depth Interview</i> ) .....	24
3.5.4 Teknik Transkripsi dan Terjemahan .....	25
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>25</b>
3.6.1 Reduksi Data.....	26
3.6.2 Penyajian Data .....	26
3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi .....	27
<b>3.7 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>3.8 Prosedur Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
<b>4.1 Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....</b>	<b>30</b>
4.1.1 Mitos Berwujud Cerita dalam Tarian Jaripah.....	30
4.1.2 Mitos Berwujud Tembang dalam Tarian Jaripah .....	38
4.1.3 Mitos Berwujud Atribut dalam Tarian.....	41
4.1.4 Mitos Berwujud Babak dalam Tarian .....	43
<b>4.2 Nilai Budaya dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi .....</b>	<b>45</b>
4.1.1 Nilai Religiusitas.....	46
4.2.2 Nilai Sosial.....	48
4.2.3 Nilai Kepribadian .....	50
<b>4.3 Fungsi Mitos dalam Tarian Jaripah di Banyuwangi.....</b>	<b>52</b>
4.3.1 Mengajarkan Adanya Kekuatan Ghaib .....	53

4.3.2 Mitos sebagai Pedoman Hidup pada Manusia.....	54
4.3.3 Mitos sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan.....	55
4.4.4 Mitos sebagai Desain Tata Ruang Kota.....	58
<b>4.4 Pemanfaatan Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

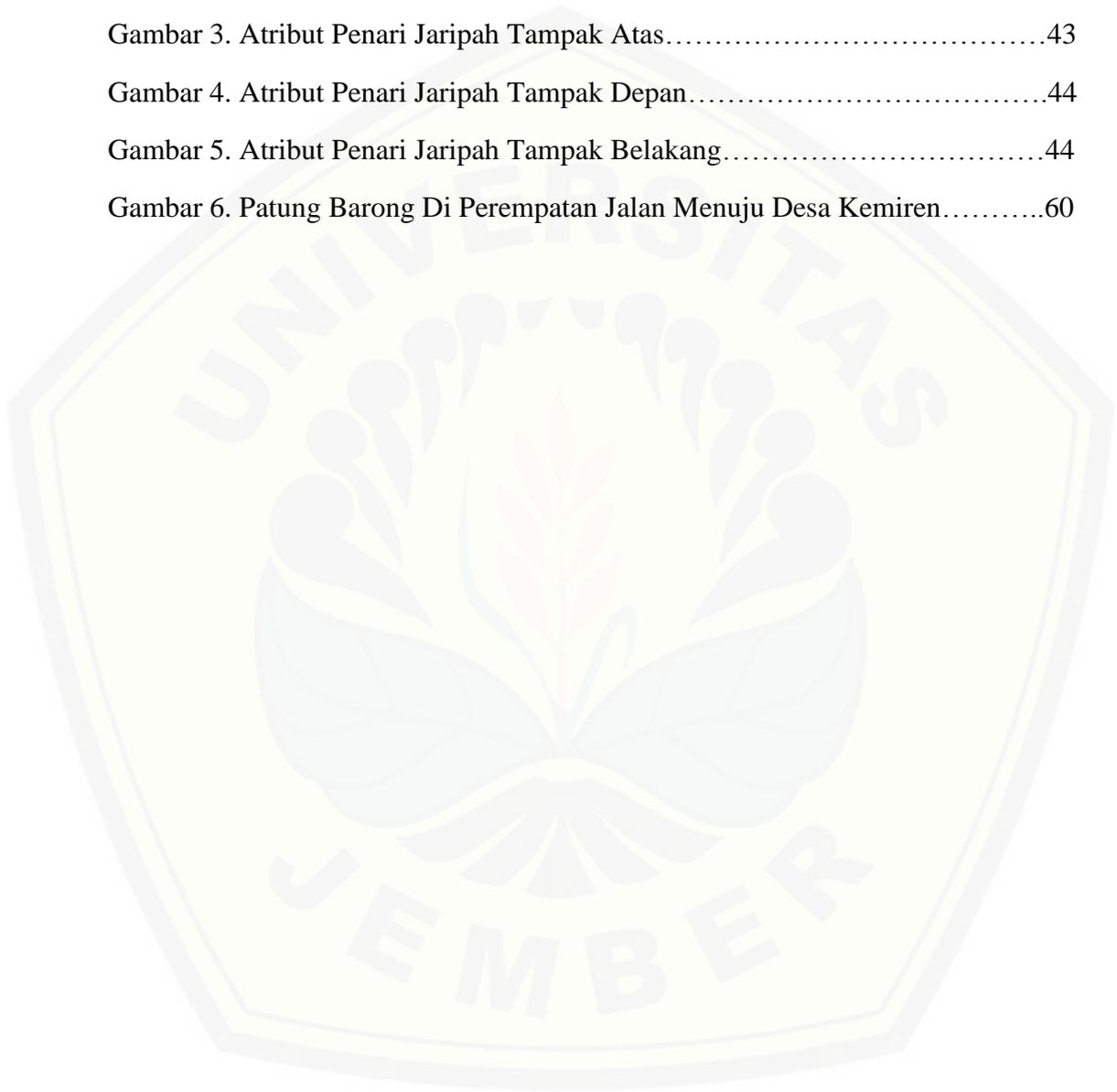


**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matriks Penelitian.....	66
Lampiran B. Instrumen Panduan Wawancara.....	69
Lampiran C. Instrumen Pengumpul Data.....	70
Lampiran D. Instrumen Pemandu Analisis Data.....	71
Lampiran E. Instrumen Analisis Data.....	75
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	80
Lampiran F. Dokumentasi Tarian Jaripah.....	92
Autobiografi.....	94

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Jaripah dan Sunar Udara.....	32
Gambar2. Pemain Musik dan Sinden yang Sedang Membawakan Tembang.....	41
Gambar 3. Atribut Penari Jaripah Tampak Atas.....	43
Gambar 4. Atribut Penari Jaripah Tampak Depan.....	44
Gambar 5. Atribut Penari Jaripah Tampak Belakang.....	44
Gambar 6. Patung Barong Di Perempatan Jalan Menuju Desa Kemiren.....	60



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan yang timbul karena pola hidup manusia dapat menjadi identitas suatu bangsa. Kebudayaan juga merupakan cerminan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam suatu karya, baik yang berwujud benda maupun yang berwujud tindakan. Perbedaan latar belakang masyarakat menimbulkan terjadinya perbedaan kebudayaan. Berbeda masyarakat, maka berbeda pula budayanya. Perbedaan tersebut yang menjadi ciri khas suatu daerah dengan daerah lainnya. Koentjaraningrat (dalam Meinarno, 2011:90) menyatakan bahwa kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar.

Salah satu bentuk dari kebudayaan yang banyak berkembang di masyarakat yaitu folklor atau tradisi lisan. Danandjaja (2002:2) menyatakan bahwa folklor merupakan salah satu bentuk dari kebudayaan. Menurutnya, folklor secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan turun-temurun secara tradisional dalam versi yang berbeda. Folklor dapat berupa bentuk lisan maupun yang disertai gerakan atau alat-alat. Salah satu bentuk dari folklor yaitu mitos.

Folklor mempunyai bentuk yang beraneka ragam, salah satunya yaitu mitos. Mitos berupa sebuah kepercayaan rakyat yang berbentuk cerita yang mengisahkan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Rohkimah (2013:1) mitos adalah suatu

kepercayaan dalam masyarakat yang berupa cerita dan dikembangkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan bagi masyarakat setempat dan mitos yang ada senantiasa dijaga keberadaannya. Mitos sering dikaitkan dengan cerita tentang berbagai peristiwa, kekuatan, asal-usul tempat, tingkah laku manusia, atau sesuatu yang lain.

Banyuwangi sebagai salah satu daerah dengan keanekaragaman budaya yang kaya, terdiri dari berbagai suku di dalamnya. Suku-suku tersebut meliputi suku Osing, Jawa, dan Madura. Suku-suku yang berbeda tersebut masing-masing memiliki kebudayaan tersendiri. Salah satunya suku osing, memiliki suatu kesenian yaitu Barong Kemiren. Dalam penampilannya, barong kemiren menampilkan empat babak lakon. Di dalamnya meliputi Jaripah dan Sunar Udara (Barong-barongan), Buto-butoan, Suwarti dan Tuan-tuanan. Dari cerita yang ada tersebut, kemudian Jaripah diangkat menjadi sebuah tarian. Diciptakannya tarian tersebut mengambil dari cerita lakon yang ada di dalam kesenian Barong Kemiren. Mitos yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu mitos dalam Tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini berobjek pada mitos dalam tarian Jaripah. Mitos yang berupa cerita dalam penelitian ini termasuk cerita yang disebarluaskan melalui tuturan lisan. Mitos dalam tarian Jaripah perlu untuk diteliti karena: 1) merupakan tarian khas Banyuwangi yang menjadi kebanggaan Banyuwangi dan beberapa kali memenangkan kompetensi tari nasional, 2) di dalam tarian Jaripah terkandung cerita mitos yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas, 3) masyarakat mendapatkan suatu nilai arti dari makna yang terkandung dalam tarian, 4) terian Jaripah bukan hanya sekedar hiburan semata, melainkan sebuah tarian yang mengajarkan beberapa nilai, salah satunya nilai kehidupan di balik gerakan tarian yang ada. Tarian Jaripah yang menjadi salah satu kebanggaan Banyuwangi, ditampilkan di beberapa acara besar, salah satunya pada acara *Tour de Indonesia* yang berada di Banyuwangi. Pada saat itu tarian Jaripah menjadi tarian penyambut para peserta lomba dari berbagai negara.

Tarian Jaripah merupakan folklor sebagian lisan karena bentuknya terdiri atas unsur lisan dan unsur bukan lisan. Tembang dan cerita rakyatnya termasuk dalam unsur lisan, sedangkan gerakan, penari, pemusik, dan peralatan dalam tarian merupakan unsur bukan lisan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukatman (2011:10) bahwa di Indonesia berdasarkan bentuk kesastraan yang ada, mitos disebarkan dan dituturkan dalam bentuk hibrida (terpadu) dengan bentuk-bentuk tradisi lisan yang sangat beraneka ragam, dan tidak hanya dalam bentuk mite (dongeng kepercayaan) saja.

Setiap tarian yang diciptakan, di dalamnya pasti mengandung suatu kisah atau cerita. Di balik gerakan tarian, lagu yang mengiringi, maupun atribut yang dikenakan para penarinya tentu mengandung suatu makna tersendiri yang sebagian besar tidak diketahui oleh masyarakat. Mitos di dalam tarian jaripah ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Masyarakat pada umumnya hanya melihat pementasan dari tarian tersebut. Bagi sebagian besar masyarakat Banyuwangi, kesenian khususnya pada tarian, bukanlah hanya sebagai tontonan. Tetapi di dalamnya mengandung tuntunan yang nilai-nilainya dapat diambil sebagai suatu pelajaran dalam hidup. Seni tari bukan hanya sekedar sarana hiburan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, pendidikan, dan suatu sarana dalam menyampaikan norma-norma kehidupan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukatman (2011:10) yaitu mitos difungsikan sebagai sarana untuk mengajarkan sains tentang aturan alam semesta (kosmos) kepada manusia. Pada masa primitif manusia mengenal dan memahami alam yang mereka diami melalui mitos. Mitos difungsikan sebagai upaya mendukung dan memapankan tatanan sosial. Melalui mitos manusia menata kehidupan sosial menjadi sumber pola tindakan manusia dalam berinteraksi sosial. Ajaran tentang nilai hidup berketuhanan, hidup sosial, dan cara membangun kepribadian juga diajarkan lewat mitos.

Tarian jaripah yaitu salah satu tarian yang diciptakan oleh Pak Subari. Tarian tersebut merupakan hasil proyeksi lakon Jaripah dari kesenian Barong Kemiren yang di dalamnya sarat akan makna. Tarian ini di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan bagaimana semestinya manusia bersikap di

dalam hidup. Jaripah dalam narasi mitosnya digambarkan sebagai sosok perempuan yang mempunyai peliharaan barong yang bernama Sunar Udara. Pemaknaan yang sesungguhnya Jaripah berarti Ja'ah Makrifat (*ilmu kejawen*). Sunar berarti cahaya dan Udara yang berarti angin. Tarian Jaripah ditarikan oleh sembilan orang, sembilan merupakan harga tertinggi dari sebuah angka yang mewakili lubang pada manusia. Pada tarian ini, terdapat properti yang menjadi ciri khas tarian yaitu kepala barong yang pada gerakan dalam tarian, nantinya kepala barong tersebut akan dipakai dan dilepas oleh para penari. Kepala barong tersebut merupakan perwujudan dari barong peliharaan Jaripah. Barong tersebut berwujud hewan berkaki empat yang memiliki 2 pasang sayap seperti kupu-kupu, Sunar Udara memiliki dua kepala, kepala depan berbentuk singa sedangkan bagian belakang terdapat kepala garuda

Merasionalisasikan mitos bertujuan menangkap makna yang terkandung di dalam mitos. Terdapat nilai budaya luhur berasal dari tuturan nenek moyang yang ditujukan bagi anak cucunya sampai saat ini. Nilai sering diartikan sebagai pandangan manusia tentang yang baik dan buruk yang dijadikan pedoman dalam kehidupan karena mempunyai harga. Kandungan nilai budaya sangat penting untuk diajarkan kepada generasi sekarang karena; 1) nilai budaya mengemas sesuatu untuk mendidik anak didik secara halus, 2) nilai yang diteliti dapat membuat generasi muda lebih baik.

Wujud mitos yang berupa tuturan diubah menjadi bentuk tulisan. Melihat kondisi masyarakat saat ini, banyak yang tidak mengetahui bahkan tidak peduli tentang mitos. Hal yang dapat dilakukan adalah menceritakan kembali bagaimana mitos tersebut kepada generasi muda. Perkembangan pengetahuan mitos ini sangat penting, karena jika mitos yang dipercaya tidak diketahui oleh masyarakat luas terutama generasi muda, lama-kelamaan mitos tersebut akan hilang. Fungsi mitos salah satunya adalah untuk menanamkan rasa cinta budaya, bertujuan mendidik manusia untuk memegang teguh nilai tradisi bangsa sendiri, dengan kata lain tidak bermaksud untuk mendidik secara kepercayaan yang bersifat ekstrem dan memaksa.

Mitos dapat dijadikan sarana penyampaian nasehat, melalui cerita mitos yang ada dapat diambil amanat yang berfungsi sebagai pedoman hidup maupun pedoman kepercayaan. Dalam tarian Jaripah misalnya, tarian tersebut sebenarnya menjelaskan tentang suatu ajaran ilmu agama yang kompleks. Tarian Jaripah dibalik mitosnya secara implisit berfungsi mengajarkan pemahaman tentang kepercayaan dan pedoman dalam hidup.

Penelitian tentang “Mitos dalam Tarian Jaripah dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” belum pernah dilakukan. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang menekankan pada mitos dalam tarian Jaripah, nilai budaya pada mitos dalam tarian Jaripah, fungsi mitos dalam tarian Jaripah, dan pemanfaatan mitos dalam tarian Jaripah sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Pemanfaatan mitos sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas X kurikulum 2013 revisi 2016 yaitu pada KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, dan KD pasangannya 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis mengangkat judul **“Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah wujud mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi?
- 2) Bagaimanakah nilai budaya yang terkandung pada mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi?
- 3) Bagaimanakah fungsi mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi?

- 4) Bagaimanakah pemanfaatan mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan wujud mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.
- 2) Mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung pada mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.
- 3) Mendeskripsikan fungsi mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.
- 4) Mendeskripsikan pemanfaatan mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagi pembaca yakni dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta menumbuhkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan kebudayaan daerah yang ada.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang sama-sama mengaji tentang tarian Jaripah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan pertimbangan atau masukan dalam mengadakan penelitian lanjutan.
- 3) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra tentang cerita rakyat jenjang SMA dengan KD 3.7 yaitu Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan kata

terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian. Berikut istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah

- 1) Mitos adalah cerita suci tentang kepercayaan rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Bentuk mitos dapat berupa mantra, cerita prosa, tembang, dan babak.
- 2) Tarian Jaripah adalah tarian yang berasal kabupaten Banyuwangi, merupakan tarian yang mengangkat tentang lakon Jaripah dalam kesenian Barong Kemiren. Tarian Jaripah terdiri atas sembilan penari yang di dalam tariannya membawa atribut berupa kepala barong Sunar Udara.
- 3) Wujud mitos dalam penelitian ini meliputi 1) cerita (tentang Jaripah dan Sunar Udara), 2) tembang (dalam tarian), 3) atribut (dalam tarian), 4) babak (dalam tarian).
- 4) Nilai budaya sesuatu yang dijunjung tinggi dan tertanam dalam suatu masyarakat, yang berupa suatu kebiasaan dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.
- 5) Fungsi mitos adalah manfaat atau kegunaan mitos yang dapat diambil setelah mempelajari mitos tersebut.
- 6) Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini berhubungan dengan cerita mitos dalam dalam tarian Jaripah yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu berupa cerita rakyat (hikayat) pada jenjang SMA kelas X dengan KD 3.7 dan KD 4.7.  
KD 3.7 yaitu Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. KD 4.7 yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) gambaran dasar tradisi lisan, 3) mitos sebagai suatu bentuk folklor, 4) jenis-jenis mitos, 5) fungsi mitos, 6) nilai budaya, 7) mitos sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Erlyta Desyana dengan judul “Mitos dalam Tarian Ritual Barong Kemiren Masyarakat Using Kecamatan Glagah Banyuwangi” Penelitian tersebut membahas tentang asal-usul tarian ritual Barong Kemiren. Erlyta Desiana membahas keseluruhan cerita yang ada pada Barong Kemiren, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Tarian Jaripah saja. Penelitian tersebut membahas tentang 1) mitos dalam tarian ritual barong Kemiren, 2) nilai budaya dalam tarian ritual barong Kemiren, 3) fungsi mitos dalam tarian ritual Barong Kemiren, 4) pemanfaatan mitos dalam tarian ritual barong Kemiren dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Perbedaan penelitian ini terletak pada: 1) objek kajian yaitu Tarian Ritual Barong Kemiren dan Tarian Jaripah, 2) KI dan KD dalam pemanfaatannya dsebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Persamaannya adalah sama-sama membahas nilai budaya, fungsi mitos, dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa indonesia.

### 2.2 Gambaran Dasar Folklor

Secara etimologi kata “foklor” adalah pengindonesiaan kata bahasa Inggris *folklore*. Kata ini adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan budaya sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama atau kepercayaan yang sama. *Folk* adalah sinonim dengan kolektif, yang juga memiliki cirri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama serta

mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. Sedangkan *lore* adalah kebiasaan *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). (Sibarani dalam Endraswara 2013:1).

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Kebudayaan tersebut dipelihara dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Folklor mengandung adat istiadat, mantra, cerita sejarah, tembang, norma, dongeng dan cerita.

Menurut Sibrani (dalam Sukatman, 2009:3) tradisi lisan adalah semua kesenian, pertunjukan, atau permainan yang menggunakan tuturan lisan. Jika suatu kesenian tidak mengandung ucapan lisan tidak termasuk tradisi lisan. Sebaliknya, jika suatu cerita tidak ditradisikan (dipertunjukkan) di hadapan masyarakat pendukungnya, tidak termasuk tradisi lisan, walaupun itu sastra lisan dan potensial terjadi tradisi lisan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi lisan adalah suatu sebuah kegiatan, pertunjukan, atau permainan yang di dalamnya disertai dengan cerita atau tuturan lisan yang mengikuti.

### 2.2.1 Ciri-Ciri Folklor

Folklor sebagai budaya berbeda dengan kebudayaan lain. Perbedaan tersebut terdapat pada ciri-ciri. Untuk mengetahui perbedaan tersebut maka perlu diketahui penanda folklor antara lain; 1) penyebaran dan pewarisannya dapat dilakukan secara lisan, yakni dari mulut ke mulut dengan contoh, isyarat, atau alat bantu pengingat, 2) Tradisi Lisan bersifat tradisional, yakni disebarkan dalam bentuk relative tetap dalam waktu yang lama, 3) bersifat anonim, yaitu nama pengarang tidak diketahui, 4) mempunyai pola, 5) memiliki versi yang berbeda

akibat dalam penyebaran Tradisi Lisan mengalami pengurangan dan pembahasan serta proses kelupaan manusia, 6) menjadi milik bersama suatu kolektif, hal ini sudah tentu diakibatkan, 7) berguna bagi kehidupan bersama dalam kolektif tertentu, 8) bersifat polos dan lugu sehingga sering terasa kasar dan terlalu sopan, 9) memiliki logika yang berbeda dengan logika umum atau bersifat pralogis (Danandjaja, 2002:3).

Dari ciri-ciri di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri yang paling menonjol dalam membedakan antara folklor dan kebudayaan yang lain adalah cara penyebarannya. Cara penyebaran folklor yang berbentuk lisan dan merupakan salah satu warisan nenek moyang yang menjadi kepercayaan dan diakui bagi masyarakat tertentu.

### 2.2.3 Bentuk-Bentuk Folklor

Menurut Danandjaja (2002:21-22) Tradisi Lisan mempunyai berbagai ragam bentuk atau genre. Berdasarkan tipenya, Brundvand menggolongkan Tradisi Lisan menjadi tiga, yaitu 1) Tradisi Lisan yang lisan (verbal folklore), 2) Tradisi Lisan sebagian lisan (party verbal folklore), 3) Tradisi Lisan material (nonverbal folklore). Tradisi Lisan yang lisan berbentuk murni lisan artinya menggunakan tuturan. Termasuk dalam genre ini adalah a) bahasa rakyat seperti logat, julukan pangkat tradisional dan gelar kebangsawanan, b) ungkapan seperti peribahasa, pepatah, pameo, c) pertanyaan tradisional (teka-teki), d) puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan syair, e) cerita prosa rakyat seperti mite, legenda, dan dongeng, f) nyanyian rakyat. Tradisi Lisan sebagian lisan yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan material. Termasuk dalam genre ini antara lain a) kepercayaan rakyat, b) permainan rakyat, c) adat istiadat, d) upacara dan e) pesta rakyat, f) tari rakyat, g) teater rakyat.

Tradisi Lisan material berbentuk bukan lisan. Bentuk ini dibedakan atas dua kelompok yakni Tradisi Lisan material dan bukan material. Bentuk Tradisi Lisan material antara lain a) arsitektur rakyat, misalnya rumah adat, b) kerajinan tangan rakyat, misalnya pakaian adat dan asesoris tubuh khas daerah, c) makanan dan minuman tradisional, dan d) obat-obatan tradisional. Adapun Tradisi Lisan bukan

material antara lain a) gerak isyarat tradisional, b) bunyi-bunyi isyarat, seperti kentongan untuk berkomunikasi serta c) musik rakyat. Walaupun Tradisi Lisan material sifatnya material namun tetap termasuk Tradisi Lisan karena kegiatannya dituturkan secara lisan.

Jadi, dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tradisi Lisan pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu Tradisi Lisan yang lisan, Tradisi Lisan setengah lisan dan Tradisi Lisan bukan lisan. Pertama Tradisi Lisan yang lisan adalah tradisi yang bentuknya lisan atau melalui tuturan lisan. Kedua Tradisi Lisan sebagian lisan yaitu Tradisi Lisan yang bentuknya campuran dari unsur lisan dan bukan lisan, contohnya pada tarian jaripah yang termasuk Tradisi Lisan sebagian lisan karena di dalamnya terdapat unsur lisan yaitu pada cerita mitos tarian tersebut, dan unsur bukan lisan yang terdapat pada perlengkapan yang digunakan dalam tarian jaripah. Ketiga adalah Tradisi Lisan yang bukan lisan adalah Tradisi Lisan yang berbentuk bukan lisan yang dibedakan menjadi dua yaitu folklor bukan lisan non material dan folklor bukan lisan material.

### 2.2.3 Fungsi Folklor bagi Masyarakat

Keseluruhan jenis folklor baik folklor lisan, folklor sebagian lisan maupun folklor bukan lisan, memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Bascom (dalam Endraswara 2013:3) folklor memiliki empat fungsi, yaitu (1) sebagai sistem proyeksi (*projective system*), yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan (*pedagogical device*), dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

Sebagai sistem proyeksi, folklor menjadi proyeksi angan-angan atau impian rakyat, atau sebagai alat pemuasan atau pemenuhan impian masyarakat. Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, folklor sering mengukuhkan pranata-pranata atau lembaga-lembaga yang ada. Folklor di satu sisi dapat digunakan sebagai media pendidikan dan di sisi lain dapat digunakan sebagai sumber pendidikan anak sebagaimana yang dijelaskan pada tulisan ini.

Sebagai alat paksaan dan pengendalian sosial agar norma-norma masyarakat dipatuhi, banyak folklor mengandung "mitos" yang mengendalikan manusia untuk melakukan atau untuk melarang manusia melakukan sesuatu.

Dari keempat fungsi tersebut dipertegas oleh Danandjaja (dalam Amir, 2014:169-170). Mengenai fungsi folklor yaitu:

- 1) Fungsi sebagai penyimpan nilai budaya. Fungsi ini menyampaikan nilai ideal dalam masyarakatnya.
- 2) Fungsi sebagai alat pembangun dan pengikat identitas bersama. Fungsi ini mengikat secara kelompok. Ada rasa kepemilikan terhadap sesuatu genre. Fungsi ini akan lebih terasa jika suatu genre dipertunjukkan di luar kampung halamannya.
- 3) Sarana untuk menghangatkan nostalgia.
- 4) Dalam lingkup yang lebih luas, folklor menjadi identitas bangsa dan negara yang dapat mewakili bangsa dan negara Indonesia berhadapan dengan negara lain. Sering pula folklor digunakan sebagai alat diplomasi.

### **2.3 Mitos sebagai Suatu Bentuk Tradisi Lisan**

Mitos yang berupa cerita turun temurun dan merupakan kepercayaan suatu masyarakat tentang hal-hal yang tidak rasional, termasuk bentuk dari Tradisi Lisan karena cerita mitos tersebut disebarkan melalui tuturan lisan. Pada subbab ini akan dijelaskan lebih rinci tentang pengertian mitos berupa pengertian mitos, jenis mitos dan fungsi mitos.

#### **2.3.1 Pengertian Mitos**

Masyarakat Indonesia tidak dapat lepas dari hal yang khayal. Masyarakat tidak dapat melepaskan mitos dari dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bentuk kegiatan seringkali didasari oleh mitos-mitos tertentu. Keberadaan mitos dalam kehidupan selalu ada pada hal-hal yang bersifat abstrak, sesuatu yang tidak jelas baik buruknya. Ketakutan seseorang terhadap sesuatu lebih merupakan ketakutan terhadap mitos. Mitos belum tentu kebenarannya.

Mitos adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani *mythos*. Lawan kata dari mitos adalah logos. Mitos memiliki sifat irasional dan intuitif, dengan kata lain bersifat supernatural atau di luar logika manusia, bukan uraian filosofis yang memiliki sistematika karena mitos merupakan khayalan yang secara ilmiah atau sejarah tidak benar (Andriani, 2012:4).

Mitos merupakan sistem komunikasi, yakni sebuah pesan. Ini membenarkan seseorang berprasangka bahwa mitos tak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide; mitos adalah cara pemaknaan (Barthes,2004:152). Dalam mitos dapat disaksikan bagaimana manusia menyusun suatu strategi, mengatur hubungan antara daya-daya kekuatan alam semesta. Mitos adalah sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu kepada sekelompok orang. Cerita itu dapat dituturkan, tetapi juga dapat diungkapkan lewat tarian-tarian atau pementasan wayang misalnya. Inti-inti cerita itu ialah lambang-lambang yang mencetuskan pengalaman manusia purba; lambang-lambang kebaikan dan kejahatan, hidup dan kematian, dosa dan penyucian, perkawinan dan kesuburan, firdaus dan akhirat (Peursen,1976:36-37).

Menurut Sukatman (2011:1) mitos adalah cerita yang bersifat simbolik dan suci yang mengisahkan serangkaian cerita nyata ataupun imajiner yang berisi asal-usul dan perubahan alam raya dan dunia, dewadewa, kekuatan supranatural, pahlawan, manusia, dan masyarakat tertentu yang berfungsi untuk (a) meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, (b) menyajikan petunjuk-petunjuk hidup, (c) mengesahkan aktivitas budaya, (d) memberi makna hidup manusia, (e) memberikan model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak masuk akal dan pelik.

Mitos akan selalu hidup di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu dan akan memberi pengaruh terhadap pola tingkah laku dan pandangan hidup masyarakat tersebut. Dalam kondisi yang benar, mitos yang hidup di dalam masyarakat, dapat mengembangkan integritas masyarakat, memadukan kekuatan kebersamaan yang terpecah, membentuk solidaritas, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal (Santosa, 2014:31).

### 2.3.2 Jenis Mitos

Jenis klasifikasi mitos amat yang ada beragam, ini menunjukkan bahwa sudut pandang penggolongan mitos amat beragam pula. Malinowski (dalam Sukatman, 2011:4) mengemukakan bahwa mitos berdasarkan isisnya dapat digolongkan menjadi 1) mitos purba yang isinya menceritakan kehidupan dunia atas dan bawah, manusia pertama, klan, kampung, dan hubungan dunia kini dengan masa depan, 2) mitos budaya yang isinya berkaitan dengan awal mula manusia memasuki dunia dan pelestarian adat dan ritual, 3) mitos manusia luar biasa yang mengisahkan perbuatan heroik dan luar biasa. Cook (dalam Sukatman, 2011:6) mengelompokkan, :mitos dibagi menjadi mitos primer dan sekunder. Mitos primer adalah mitos yang berkaitan dengan sistem keyakinan dan pandangan dunia (*view of world*) serta berkaitan dengan tindak ritual. Mitos sekunder adalah mitos yang berkaitan dengan sistem nilai dan merupakan penjelasan tradisi lama yang telah hilang”.

Macam-macam mitos, yaitu (1) mitos penciptaan (menceritakan tentang penciptaan alam semesta yang sebelumnya sama sekali tidak ada), (2) mitos kosmogonik (mengisahkan penciptaan alam semesta, hanya saja penciptaan itu menggunakan sarana yang telah ada), (3) mitos asal-usul (mengisahkan asal mula atau awal dari segala sesuatu), (4) mitos mengenai para dewa dan para makhluk adikodrati, (5) mitos antropogenik (mengenai terjadinya manusia), dan (6) mitos-mitos berkenaan dengan tranformasi (menceritakan perubahan-perubahan keadaan dunia dan manusia di kemudian hari (Dhavamony dalam Endraswara, 2013: 250).

### 2.3.3 Fungsi Mitos

Mitos menurut Peursen (1976: 38-42) berfungsi untuk 1) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib, 2) mitos memberi jaminan bagi masa kini, 3) mitos memberikan “pengetahuan tentang dunia”. Ketiga fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a) Fungsi pertama mitos adalah menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib. Mitos itu tidak memberikan informasi kekuatan-kekuatan itu, tetapi membantu manusia agar dapat menghayati

daya-daya itu sebagai suatu kekuatan yang memengaruhi dan menguasai alam dan kehidupan sukunya. Dengan perkataan lain, dalam dongeng-dongeng atau upacara mistis itu (seperti upacara korban) alam ini bersatu padu dengan alam atas, dengan alam dunia gaib. Tidak berarti bahwa kehidupan manusia seluruhnya berlangsung dalam alam atas itu, penuh dengan daya kekuatan ajaib. Manusia dapat memperlihatkan teknik-teknik praktis yang ditekan oleh jalan pikiran yang sehat. Maka dari itu para ahli membedakan dalam kehidupan manusia mistis itu ada dua lingkungan, yang satu bersifat sakral (angker), yang lain profan.

- b) Fungsi kedua mitos adalah berhubungan erat dengan fungsinya yang pertama, mitos memberi jaminan bagi masa kini. Banyak ahli diantaranya G. Van Der Leeuw telah menerangkan fungsi itu dengan banyak contoh. Misalnya pada musim semi, apabila ladang-ladang mulai digarap diceritakan dongeng, tetapi hal tersebut juga dapat diperagakan, misalnya dalam sebuah tarian. Dalam hubungan ini seni tari memainkan peranan yang penting, daya-daya ilahi memasuki para penari yang kemudian tak sadarkan diri dan melindungi usaha yang akan dilakukan terhadap segala mara bahaya. Hal-hal tersebut kadang-kadang hanya dianggap sebagai semacam laporan atau hal-hal yang biasa saja, alam gaib lalu meresapi alam biasa, dunia sehari-hari. Mitos kemudian berfungsi sebagai pengantar antara manusia dan daya-daya kekuatan alam.
- c) Fungsi yang ketiga dari mitos mirip dengan fungsi ilmu pengetahuan dan filsafat dalam alam pikiran modern. Mitos itu memberikan “pengetahuan tentang dunia”, seperti pernah dirumuskan oleh Jesen, lewat mitos manusia memperoleh keterangan-keterangan. Mitos memberikan keterangan tentang terjadinya dunia, hubungan antara dewa-dewa, dan asal mula kejahatan.

Sukatman (2011:10) mengemukakan bahwa fungsi mitos sebagai sarana untuk mengajarkan sains tentang aturan alam semesta (kosmos) kepada manusia. Pada masa primitif manusia mengenal dan memahami alam yang mereka diami

melalui mitos. Mitos juga berfungsi sebagai upaya mendukung dan memapankan tatanan sosial dengan mengukuhkan berbagai aturan. Melalui mitos manusia menata kehidupan sosial menjadi sumber pola tindakan manusia dalam berinteraksi sosial. Ajaran tentang hidup berketuhanan, hidup sosial, dan cara membangun kepribadian diajarkan lewat mitos. Dengan demikian mitos berfungsi sebagai media pendidikan nilai.

#### **2.4 Nilai Budaya**

Nilai budaya merupakan “sesuatu yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterkaitan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri” Theodorson dan Pelly (Febriana, 2008:16). Nilai merupakan sesuatu yang dipandang sebagai hal yang paling berharga oleh masyarakat. Nilai budaya bersifat abstrak, karena berada di dalam fikiran manusia. Nilai budaya sering disebut sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Nilai budaya adalah konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat tentang apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidupnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan memberi arah kepada kehidupan bermasyarakat (Koentjaraningrat dalam Supratno dkk, 2015:6). Kebudayaan dapat diartikan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Nilai-nilai budaya dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Menurut Amir (1997:16-17) dikembangkan oleh Supratno dkk, (2015:9) nilai budaya pada umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai individu, manusia sebagai makhluk sosial, dan manusia sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

#### a. Nilai Religiusitas

Nilai religiusitas adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup ketuhanan manusia, dalam memertahankan dan mengembangkan hidup ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar. Istilah religiusitas, pengertiannya berbeda dengan agama (religi). Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek yang ada dalam lubuk hati manusia, riak hati getaran manusia, sikap personal yang bersifat misteri bagi orang lain (Mangunwijaya dalam Sukatman, 1998:16). Adanya nilai religiusitas dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku dan pengamat kehidupan manusia. Oleh sebab itu, hal yang ditulis sastrawan juga berkisar pada masalah kehidupan manusia.

#### b. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang terkait dengan norma atau aturan dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan orang lain contoh: saling memberi, tenggang rasa, dan saling menghormati. Nilai sosial adalah nilai yang mendasari, menuntun, dan menjadi tujuan tindakan dan hidup sosial manusia. Amir dalam Sukatman, (1998:26) menyatakan bahwa “nilai sosial dalam sastra Jawa terdapat nilai sosial seperti: bakti terhadap orang lain (tolong menolong), rukun, dan musyawarah serta kegotongroyongan, dan adil terhadap orang lain”.

#### c. Nilai Kepribadian

Nilai kepribadian adalah nilai yang digunakan manusia untuk melangsungkan, mengembangkan, dan memaknai hidup oleh dan untuk masing-masing pribadi manusia (Sukatman, 2009:311). Nilai kepribadian ini selalu melekat pada setiap pembawaan individu, sebab setiap individu memiliki kepribadian berbeda yang dapat tercermin melalui pola tingkah

laku dan perilakunya. Seperti yang dijelaskan pula bahwa nilai itu digunakan untuk melangsungkan hidup pribadinya.

Menurut Jarolimek (dalam Sukatman, 2009:311) nilai kepribadian misalnya tanggap sasmita, kejujuran, harga diri, semangat dan selera hidup. Nilai kepribadian mencakup (1) nilai kewaspadaan hidup, (2) nilai perjuangan hidup, (3) nilai kesederhanaan, (4) nilai kebijaksanaan, dan (5) nilai kecerdasan berpikir futuristik.

## **2.5 Pemanfaatan Mitos sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Mahsun (2014:99), pembelajaran teks dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Dengan suatu pembahasan tertentu, peserta didik dapat dilatih untuk mengemukakan pandangannya dan memberikan komentar terhadap suatu pembahasan tersebut.

Nurgiyantoro (2005:167) mengemukakan bahwa mitos dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran karena dengan memahami sastra lama yang masih menjadi tradisi yang disampaikan secara lisan atau dengan menceritakannya kepada siswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai, memberikan pemahaman tentang eksistensi manusia pada kehidupan masa lalu yang menjadi akar kehidupan masa kini, memfasilitasi siswa untuk memahami kebesaran masa lalu, dan belajar mengapresiasi warisan luhur bangsa. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat.

Materi pembelajaran merupakan hal yang penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia untuk SMA mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra kemampuan berbahasa bertujuan untuk melatih siswa lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sedangkan pembelajaran sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tulis. Melalui sastra siswa diajak untuk memahami, menikmati dan menghayati karya sastra.

Mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2016 jenjang SMA kelas X, materi tentang mitos dalam tarian dapat dimanfaatkan sebagai materi pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diuraikan sebagai berikut:

Kompetensi Inti :

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar :

3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.

4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Indikator :

3.7.1 Menentukan ciri-ciri/karakteristik hikayat.

3.7.2 Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat.

3.7.3 Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.

- 4.7.1 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dengan bahasa sendiri.
- 4.7.2 Menemukan hal-hal menarik yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.



### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) objek dan subjek penelitian, 4) sumber dan data penelitian, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) instrumen penelitian, 8) prosedur penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moloeng, 2001:3) “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pemilihan metode kualitatif disebabkan karena pada penelitian ini, data dan hasil penelitian berupa kata, kalimat, serta uraian-uraian tanpa melibatkan rumus-rumus perhitungan angka, baik pada proses maupun hasil analisis datanya. Hal itu sejalan dengan pendapat Danandjaja (dalam Endraswara, 2005:210) yang menyatakan bahwa metode kualitatif menghendaki adanya pemaparan kata-kata atau kalimat yang tak menggunakan angka-angka statistik.

Berdasarkan judul dan jenis penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Penelitian etnografi Menurut Endraswara (2006:50) adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat. Kata etnografic berasal dari kata *ethnos* dan *graphein*. *Ethnos* berarti bangsa-bangsa atau suku bangsa, sedangkan *graphein* adalah tulisan atau uraian. Jadi, bisa disimpulkan bahwa etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan (Bungin, 20013:181).

Deskripsi data dapat dikatakan bersifat etnografi apabila mampu melukiskan fenomena budaya yang ada di masyarakat secara lengkap. Deskripsi etnografis meliputi unsur-unsur kebudayaan secara universal, yaitu bahasa, sistem teknologi,

sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, dan sistem religi (Koentjaraningrat dalam Endraswara, 2006:53).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada dua tempat, yaitu di desa Kemiren kabupaten Banyuwangi dan Kampung Melayu kabupaten Banyuwangi. Desa Kemiren Banyuwangi merupakan tempat kesenian barong berada, sedangkan Kampung Melayu adalah tempat tinggal dari pencipta Tarian Jaripah itu sendiri.

### **3.3 Objek dan Subjek Penelitian**

“Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian di dalam sebuah penelitian” (Arikunto, 2002:163). Dalam penelitian ini, objek penelitian memfokuskan pada mitos dalam tarian Jaripah, nilai budaya dalam tarian jaripah, dan fungsi mitos dalam tarian Jaripah.

“Subjek penelitian adalah seseorang yang terjun secara langsung di dalam penelitian, kemudian untuk mengkaji atau menganalisis suatu penelitian” (Arikunto, 2002:162-163). Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun secara langsung dalam mencari, mengkaji dan menganalisis data berupa mitos dalam tarian jaripah di Banyuwangi.

### **3.4 Sumber dan Data Penelitian**

Sumber data merupakan asal diperolehnya fakta data yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengolahan. Sumber dan data penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas 1) wujud mitos dalam tarian Jaripah (meliputi cerita, tembang, atribut tarian, dan babak), 2) nilai budaya pada mitos dalam tarian Jaripah ( meliputi nilai religiusitas, nilai kepribadian, dan nilai sosial), 3) fungsi mitos dalam tarian Jaripah, 4) pemanfaatan mitos dalam tarian Jaripah sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Budayawan daerah. Budayawan ini memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang segala bentuk kesenian tarian jaripah.
- 2) Keturunan pewaris barong kemiren. Merupakan seseorang yang merupakan keturunan asli dari kesenian barong kemiren yang mengerti tentang perlakonan tokoh Jaripah.
- 3) Pencipta tarian Jaripah. Merupakan orang yang menciptakan tarian jaripah itu sendiri. Seseorang yang mengerti tentang cerita asal-usul tarian, mitos dalam tarian, dan ide di balik pembuatan tarian jaripah.

#### 3.4.2 Data Penelitian

Data adalah segala informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Bungin, 2013:123). Dalam penelitian ini, yang menjadi data adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dalamnya terkandung: 1) mitos dalam tarian Jaripah, 2) nilai budaya pada mitos dalam tarian jaripah), 3) fungsi mitos dalam tarian Jaripah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:265), teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian dan mencatatnya secara teliti dan apa adanya tanpa rekayasa. Pengumpulan data pada tradisi lisan, akan lebih valid apabila peneliti terjun langsung ke dalam objek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya: 1) teknik observasi, 2) teknik dokumentasi, 3) teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), 4) teknik transkrip dan terjemahan.

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang paling banyak dijumpai dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Hikmat, 2011:73). Penelitian ini tidak

menggunakan instrumen yang baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan. Hal-hal yang diamati tidak terbatas pada kisi-kisi pedoman pengamatan, tetapi seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian menjadi perhatian Basrowi dan Suwandi (2008:110) menyebutnya dengan istilah pengamatan tidak terstruktur.

### 3.5.2 Teknik Dokumentasi

Penelitian ini membutuhkan data berupa sumber tertulis maupun rekaman. Bentuk data tertulis dapat berupa wujud dokumen masyarakat yang berisikan cerita tentang tokoh jaripah, maupun mitos dalam tarian jaripah dari tuturan lisan yang telah didokumentasikan sehingga diperoleh secara tulisan. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2002:206) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, dan sebagainya. Dengan demikian, teknik dokumentasi sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berupa sumber-sumber tertulis seperti kitab, arsip, transkrip, atau dalam bentuk *record* yang memuat data objek mitos dalam tarian jaripah.

### 3.5.3 Teknik Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008:127). Wawancara dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan mengenai objek penelitian kepada narasumber.

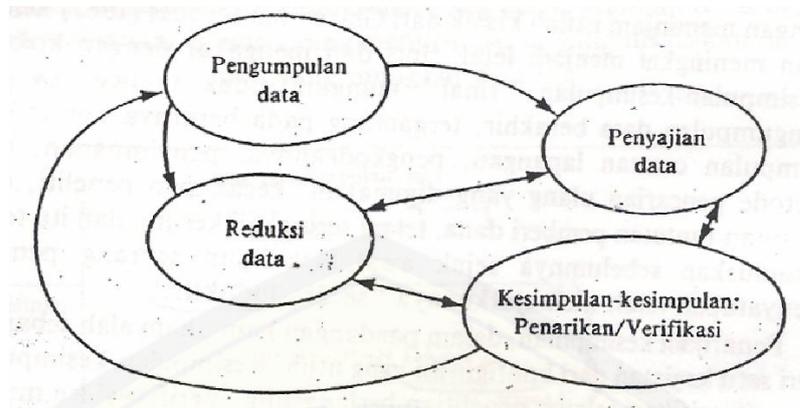
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara mendalam yakni proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2001 : 186). Dalam hal ini metode wawancara yang dilakukan adalah dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 3.5.4 Teknik Transkripsi dan Terjemahan

Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara selanjutnya ditranskripsikan dan diterjemahkan dalam bentuk tulisan. Hutomo (dalam Sudikan, 2001:180) memberikan petunjuk dalam mentranskripsikan dari wawancara ke teks tulis, di antaranya melalui tahapan sebagai berikut: 1) transkripsi secara kasar, artinya semua suara dalam rekaman dipindahkan ke tulisan tanpa memindahkan tanda baca, 2) transkripsi kasar tersebut selanjutnya disempurnakan, hasil penyempurnaan dicocokkan kembali dengan hasil rekaman, 3) setelah transkripsi disempurnakan, peneliti mulai menekuni hasil transkripsinya dengan cara memberikan tanda baca dan tanda-tanda lain yang diperlukan terhadap kata-kata atau kalimat yang kurang jelas. Tahap-tahap sebelumnya dilakukan secara berulang-ulang dengan dikoreksi kembali, dan 4) setelah hasil transkripsi diberi tanda-tanda baca dan perwajahan yang sempurna, dan teks inilah yang akan dijadikan bahan analisis. Penerjemahan yaitu pergantian teks dalam suatu bahasa dengan teks yang padan dalam bahasa lain (*the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*) (Catford dalam Sudikan, 2001:187). Data yang diperoleh dalam bahasa Osing dan Jawa kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh masyarakat luas.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2014:16) menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Komponen – komponen analisis data; Model Interaktif

Menurut Diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

### 3.6.1 Reduksi Data

Menurut miles dan Huberman (2014:16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif ini berlangsung. Kegiatan reduksi data dalam kegiatan ini adalah menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini berupa pentransformasian kata-kata asli informan ke dalam bahasa Indonesia yang berhubungan dengan cerita jaripah, mitos dalam tarian jaripah, dan hal-hal lainnya yang ada di lapangan menjadi data yang dapat terbaca.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memberi kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014:17). Pada tahap ini data dari lapangan yang sudah

ditransformasikan kemudian disusun berdasarkan kategorinya. Pengkategorian data dalam penelitian ini adalah kategori berdasarkan mitos dalam tarian Jaripah, nilai budaya yang terdapat dalam mitos tarian Jaripah, fungsi mitos dalam tarian Jaripah, dan pemanfaatan mitos dalam tarian jaripah sebagai materi pembelajaran sastra di SMA

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan kategori keaslian data yang meliputi: berdasarkan mitos dalam tarian Jaripah, nilai budaya yang terdapat dalam mitos tarian Jaripah, fungsi mitos dalam tarian Jaripah, dan pemanfaatan mitos dalam tarian jaripah sebagai materi pembelajaran sastra di SMA tersebut sudah bisa ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002:136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen tabahann yang dimaksud adalah pemandu wawancara yang berisi garis besar pertanyaan kepada informan, instrumen pengumpul data, instrumen pemandu analisis data, serta alat pencatat seperti buku catatan dan bolpoin, lalu pelengkap lainnya seperti kamera dan alat perekam suara yang digunakan dalam proses pengumpul data.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penyelesaian.

a) Tahap persiapan meliputi:

- 1) Pemilihan dan pengajuan judul penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha menggali sebuah fenomena yang bisa diangkat menjadi sebuah judul penelitian yang didasari oleh berbagai pertimbangan-pertimbangan.
- 2) Penyusunan rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang digunakan.
- 3) Pengkajian terhadap bahan pustaka yang relevan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari buku-buku yang sesuai atau relevan dengan masalah penelitian.

b) Tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan melalui kegiatan dokumentasi lalu observasi di lapangan kemudian mengadakan wawancara kepada informan yakni tokoh budayawan di kabupaten Banyuwangi, pemilik Barong Kemiren, tokoh yang menciptakan tarian Jaripah.
- 2) Pengumpulan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan penelitian.
- 3) Pengolahan data. Pada tahap ini setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan penelitian, kemudian data tersebut diolah.
- 4) Penyimpulan data. Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dalam proses penelitian ini. Setelah data diolah selanjutnya peneliti tinggal mengambil kesimpulan terhadap hasil pengolahan data tersebut.

c) Tahap penyelesaian meliputi:

- 1) Penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyajikan laporan penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- 2) Revisi laporan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perbaikan-perbaikan dalam laporan penelitian sebelum diuji dan dijilid.
- 3) Penggandaan laporan penelitian tentang mitos dalam tarian jaripah dan pemanfaatannya dalam materi sastra SMA. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menggandakan atau fotokopi laporan penelitian yang nantinya diserahkan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi di dalamnya terkandung ajaran makrifat yang meliputi amarah, aluamah, supiyah, dan mutmainah. Ajaran tersebut bertujuan menjadikan manusia sebagai insan kamil (manusia yang baik). Intisari dari mitos yang ada pada Tarian Jaripah yakni tentang cara-cara manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya. Hal tersebut merupakan suatu penafsiran dari narasi mitos yang bercerita tentang seorang wanita yang mempunyai peliharaan barong bernama Sunar Udara.

Wujud mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari cerita tentang Jaripah dan Sunar Udara, tembang dalam tarian, atribut tari, dan babak dalam tarian. Cerita tentang Jaripah dan Sunar Udara bukan hanya sekedar cerita belaka, melainkan cerita tersebut berisikan petuah-petuah yang mengingatkan manusia untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Atribut yang dipakai penari bukan hanya hiasan mempercantik penampilan, tetapi memiliki makna tersendiri. Tembang yang digunakan di dalamnya juga berisikan nasehat untuk anak muda agar belajar menjadi orang yang pintar. Babak dalam tariannya juga memiliki kisah tersendiri yang dibagi menjadi tiga babak. Oleh sebab itu dalam tarian, kita tidak hanya melihat hasil pertunjukannya saja, melainkan juga memaknai segala yang ada di dalamnya.

Nilai budaya pada mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi meliputi nilai religiusitas, nilai sosial, dan nilai kepribadian. Nilai religiusitas berhubungan dengan keyakinan dan agama, nilai sosial berhubungan dengan hubungan manusia dalam hidup bersosial dengan orang lain, nilai kepribadian berhubungan dengan cara bersikap seseorang. Nilai-nilai tersebut berisi hal-hal positif yang dapat menjadi pedoman hidup dan bertindak untuk masyarakat. Dari narasi cerita mitos yang ada, diambil nilai-nilai dari sikap maupun perbuatan dalam tokoh-tokohnya. Nilai budaya meliputi 1) nilai religiusitas meliputi nilai

ingat kepada Tuhan, pengetahuan jiwa, menjadi manusia yang baik (insan kamil), 2) nilai sosial meliputi nilai gotong-royong dan nilai kerukunan, 3) nilai kepribadian meliputi nilai tanggung jawab, nilai pantang menyerah, dan nilai keikhlasan.

Fungsi mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi bagi masyarakat meliputi 1) mengajarkan adanya kekuatan ghaib, 2) mitos sebagai pedoman pada hidup manusia, 3) mitos sebagai sumber ilmu pengetahuan, 4) sebagai desain tata ruang kota Fungsi mitos tersebut memiliki pengaruh pada kehidupan masyarakat yang meyakini dan mempercayai makna mitos dalam Tarian Jaripah tersebut. Mitos yang ada akhirnya digunakan oleh masyarakat sebagai landasan untuk bertindak dan mengamalkan falsafah hidup tentang ilmu makrifat tersebut.

Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA jenjang kelas X. Cerita tentang Jaripah dan Sunar Udara dapat dijadikan materi pembelajaran sesuai dengan KD pasangan 3.7 dan 4.7. Menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016. Materi pembelajaran menggunakan cerita tentang Jaripah dan Sunar Udara yakni mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terdapat pada cerita rakyat (hikayat), dan menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat).

## 5.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai mitos dalam Tarian Jaripah dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah:

- 1) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang tarian Jaripah disarankan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, misalnya meneliti tentang makna simbolis dan filosofis dalam tarian Jaripah, dan tembang dalam Tarian Jaripah. Bukan hanya mitos dalam tariannya saja, agar hasil penelitian menjadi sumber informasi yang lebih bermanfaat dan menambah pengetahuan baru bagi masyarakat.

- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi materi pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 kelas X SMA semester ganjil. Kompetensi inti yang digunakan yaitu KI 3 dan KI 4, dengan kompetensi dasar pasangan KD 3.7 dan 4.7 mengenai materi teks cerita rakyat (hikayat).
- 3) Bagi masyarakat agar lebih memaknai suatu seni dari dalamnya, bukan hanya sebagai penikmat hasilnya. Agar lebih peduli dan juga ikut melestarikan kebudayaan yang ada, agar identitas budaya tetap ada dan tidak hilang karena perkembangan zaman yang semakin maju.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Adriyetti. 2014. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Andriani, Fransisca. 2012. *Mitos Alas Ketonggo Srigati (Petilasan Prabu Brawijaya V) Di Desa Babadan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (Kajian Struktur, Fungsi, Nilai Budaya, Dan Pengaruh)*. Jurnal Tidak Diterbitkan: UNESA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafitti Press.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Febrianti, Ade Terina. 2011. *Mantra dalam Upacara Adat Kebo-keboan Masyarakat Using Banyuwangi*. Skripsi. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Meinarno, dkk. 2011. *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).

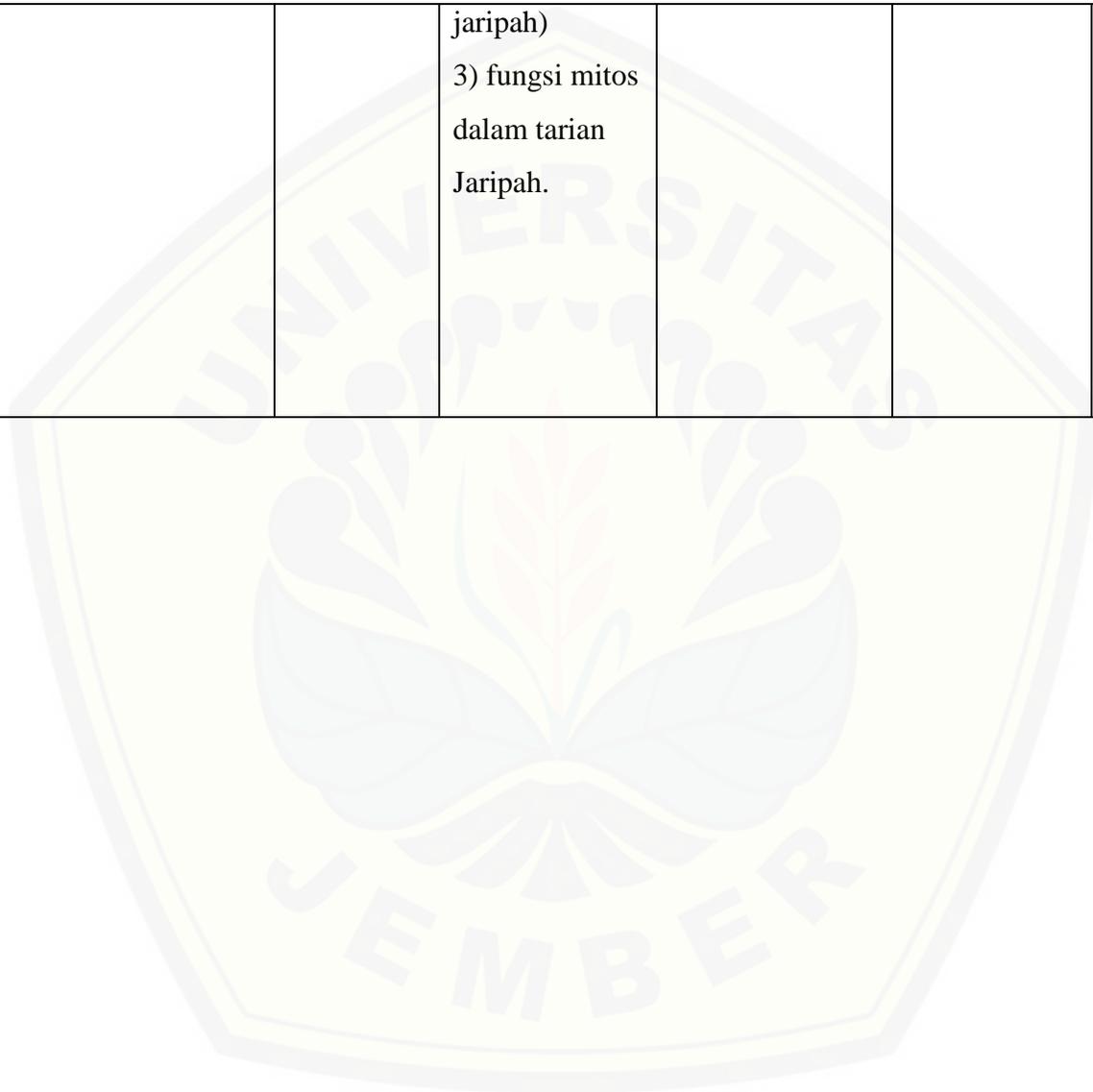
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS.
- Peursen. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kasinius.
- Rohkimah, Dia Oktavia Ainur. 2013. *Mitos Kepahlawanan dalam Ludruk Pak Sakera di Sampang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Santosa, Puji. 2014. *Kritik Mitos Tentang "Hang Tuah" Karya Amir Hamzah*. Artikel tidak diterbitkan: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana
- Sukatman. 1998. *Studi Folklor Indonesia*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Butir-Butir Tradisi Lisan Indonesia*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mitos Dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Supratno, Haris. 2015. *Folklor Lisan Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa (Kajian Sosiologi Sastra)*. Surabaya: Unesa University Press.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Sumber Data dan Data Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimanakah wujud mitos dalam tarian jaripah di kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2) Bagaimanakah nilai budaya yang terkandung pada mitos dalam tarian jaripah di kabupaten Banyuwangi?</li> <li>3) Bagaimanakah fungsi mitos yang terdapat pada mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi?</li> <li>4) Bagaimanakah pemanfaatan mitos</li> </ol>	Jenis dan rancangan penelitian ini adalah kualitatif-etnografi.	Sumber data dalam penelitian ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Budayawan daerah.</li> <li>2) Keturunan pewaris barang kemiren.</li> <li>3) Pencipta tarian Jaripah. Yang memahami asal-usul tarian, mitos dalam tarian, dan ide di balik</li> </ol>	Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Observasi</li> <li>2) Dokumentasi</li> <li>3) Wawancara Mendalam</li> <li>4) Transkripsi dan Terjemahan</li> </ol>	Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles and Huberman yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Reduksi Data</li> <li>2) Penyajian data</li> <li>3) Penarikan kesimpulan.</li> </ol>	Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen tambahan berupa alat bantu pengumpul dan pemandu analisis data.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap persiapan</li> <li>2) Tahap pelaksanaan</li> <li>3) Tahap penyelesaian</li> </ol>

	<p>dalam tarian jaripah di kabupaten Banyuwangi dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?</p>		<p>pembuatan tarian jaripah.</p> <p>Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dalamnya terkandung: 1) wujud mitos dalam tarian Jaripah 2) nilai budaya pada mitos dalam tarian</p>				
--	---	--	---	--	--	--	--

			jaripah) 3) fungsi mitos dalam tarian Jaripah.				
--	--	--	---	--	--	--	--



**LAMPIRAN B. INSTRUMEN PANDUAN WAWANCARA MITOS  
DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Pokok Masalah	Pertanyaan
1. Memperoleh data tuturan mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimanakah cerita dibalik Tarian Jaripah?</li><li>2. Bagaimanakah lirik tembang pada Tarian Jaripah dan maknanya?</li><li>3. Apa sajakah atribut tarian yang mengandung makna simbolis dalam Tarian Jaripah?</li><li>4. Terdiri dari berapa babak Tarian Jaripah dan bagaimana isi dari masing-masing babak?</li></ol>
2. Memperoleh data untuk fungsi mitos bagi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah cerita Jaripah mengandung maksud yang ingin disampaikan kepada masyarakat?</li><li>2. Apakah yang dapat diperoleh masyarakat melalui Tarian Jaripah?</li><li>3. Apa sajakah pengetahuan yang dapat diambil dari Tarian Jaripah?</li></ol>

**LAMPIRAN C. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA MITOS  
DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI**

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Metode
1.	Wujud mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.	Informan yang mengetahui dengan baik tentang kesenian Barong Kemiren dan pencipta Tarian Jaripah	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2.	Nilai-nilai budaya yang terkandung pada mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.	Buku dan arsip-arsip	Observasi dan Dokumentasi
3.	Fungsi mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi.	Informan yang mengetahui dengan baik tentang kesenian Barong Kemiren dan pencipta Tarian Jaripah	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
4.	Pemanfaatan mitos dalam tarian Jaripah di kabupaten Banyuwangi sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.	Buku ajar bahasa Indonesia SMA kelas X dan silabus.	Dokumentasi

**LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA MITOS DALAM TARIAN JARIPAH  
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Instrumen analisis data dan penuturan wujud mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi

Bentuk Mitos	Nama Penutur	Wujud Cerita
Mitos berwujud narasi cerita dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi	Nama: Sucipto Umur: 57 Tahun Pekerjaan: Petani	<p>Tarian Jaripah merupakan suatu tarian khas di kabupaten Banyuwangi. Tarian Jaripah diciptakan berdasarkan suatu cerita yang terdapat dalam kesenian Barong Kemiren. Dalam kesenian barong kemiren, terdapat empat babak cerita yang dimainkan, yaitu Jaripah dan Sunar Udara (Barong-barongan), Buto-butoan, Suwarti, dan Tuan-tuanan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, narasi mitos dalam Tarian Jaripah adalah sebagai berikut:</p> <p>Terdapat tiga bersaudara yang bernama Blendung, Bledes, dan Bledus yang kemudian oleh warga kampung diganti nama menjadi <i>Tambur, Layar, dan Kemudi</i>. Tambur artinya tegas, cerdas, dan bisa dijadikan sebagai teladan. Layar artinya humoris. Kemudi artinya lugu dan apa adanya. Ketiga saudara tersebut selalu bersama-sama dan hidup rukun.</p> <p>Dikisahkan ada seorang wanita yang sangat cantik, kembang desa Kemiren, dia bernama Jaripah. Jaripah memiliki suatu peliharaan yang diberi nama Sunar Udara. Sunar Udara merupakan barong berwujud hewan berkaki empat yang memiliki 2 pasang sayap seperti kupu-kupu, Sunar Udara memiliki dua kepala, kepala depan berbentuk singa sedangkan bagian belakang terdapat kepala garuda. Jaripah sangat menyayangi Sunar Udara, sehingga apapun yang diminta Sunar udara akan dikabulkan oleh Jaripah. Anehnya, Sunar Udara akan selalu menghilang saat malam hari. Tanpa disadari oleh Jaripah, pada suatu hari Sunar Udara pergi dan tak kembali. Setelah mencari kesana-kemari dimana keberadaan Sunar Udara yang tak kunjung ditemukan, Jaripah pun akhirnya membuat sayembara. Barangsiapa yang dapat menemukan Sunar Udara apabila laki-laki akan dijadikan suami, tetapi apabila perempuan akan dijadikan saudara.</p> <p>Jaripah bertemu dengan tiga bersaudara Tambur, Layar, dan Kemudi, dan kemudian</p>

	<p>meminta tolong untuk mencari Sunar Udara. Ketiga bersaudara tersebut kemudian mencari Sunar Udara secara bersama-sama tanpa berpisah dan saling bantu-membantu. Namun, dengan berbagai usaha yang dilakukan tetap tidak membuahkan hasil. Tambur, Layar, dan Kemudi tidak dapat menemukan Sunar Udara.</p> <p>Suatu hari, Jaripah bertemu dengan seorang pria yang dipanggil Paman Iris. Dia merupakan sosok laki-laki tampan yang masih bujang. Pekerjaannya setiap hari <i>mengiris</i> aren sehingga dinamakan Iris. Setiap melakukan pekerjaan, paman Iris menemui keanehan. Karena aren yang sudah dikumpulkan paginya, malamnya akan langsung habis. Kejadian itu terjadi berulang-ulang dan terus-menerus. Suatu ketika paman Iris curiga, dia mengintai apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata ada sebuah kupu-kupu besar yang menghisap <i>legen</i>, setelah itu kupu-kupu tersebut ditangkap oleh Paman Iris dan dikurung di rumahnya. Saat pagi hari, kupu-kupu tersebut berubah menjadi barong. Tanpa diketahui Jaripah, Sunar Udara yang telah ditemukan Paman Iris dirawat dan berada di rumah Paman Iris.</p> <p>Paman Iris yang mendengar sayembara dari Jaripah, kemudian mempertemukan Jaripah dengan Sunar Udara. Namun ternyata Sunar Udara telah melupakan tuannya. Jaripah sangat sedih mengetahui hal itu. Jaripah meminta kepada paman Iris untuk diberikan kesempatan kepada Sunar Udara agar memilih dirinya atau Paman Iris. Namun setelah dilakukan lotre sebanyak tiga kali, Sunar Udara akhirnya ingat kembali dengan tuannya dan memilih Jaripah. Paman Iris pun menagih janji Jaripah untuk menikahinya sesuai janji yang telah dia buat sendiri.</p> <p>Jaripah yang tidak mau menikah dengan Paman Iris pun akhirnya mengingkari janji. Dia membuat alasan dan berbagai cara agar pernikahan tersebut tidak terjadi. Jaripah menyuruh Paman Iris untuk bertarung dengan Sunar Udara, apabila Paman Iris menang maka Jaripah akan menikahinya. Akhirnya terjadilah pertarungan Sunar Udara dengan Paman Iris, Sunar Udara berhasil dikalahkan dan mati di tangan Paman Iris. Atas kemenangannya, akhirnya Paman Iris menagih kembali janji Jaripah agar bisa menikahinya. Sekali lagi Jaripah mengingkari janjinya agar bisa membatalkan pernikahannya dengan Paman Iris. Jaripah kembali membuat perjanjian, apabila Paman Iris berhasil menghidupkan</p>
--	--

		<p>lagi Sunar Udara, maka Jaripah akan menikahnya.</p> <p>Paman Iris menyetujui permintaan Jaripah. Paman Iris melakukan <i>kudangan</i> yaitu merayu-rayu Sunar Udara yang telah mati hingga berhasil dihidupkan kembali. Setelah Sunar Udara hidup kembali, paman Iris menagih janji Jaripah untuk menikahnya. Namun sekali lagi, Jaripah dengan lantang menolaknya karena tidak mencintai paman Iris. Akhirnya Paman Iris murka dan memerangi Jaripah. Tetapi ternyata Jaripah mempunyai kesaktian yang luar biasa hingga dapat mengalahkan paman Iris. Paman Iris pun akhirnya tewas, kemenangan berada di tangan Jaripah dan Sunar Udara kembali pada tuannya.</p>
	<p>Nama: Subari Umur: 59 Tahun Pekerjaan: Seniman dan Budayawan</p>	<p>Nama Jaripah sebenarnya jaah makrifat, orang-orang terdahulu mau mengajak masuk ke agama, ikut ritual, menggunakan sebuah <i>plesetan</i> atau istilah yang dirubah pengucapannya. Seperti sunan bonang ketika mengajak masuk islam diajak mukul bonang, dan diciptakannya lagu ilir-ilir yang berisi perjalanan manusia. Sama halnya dengan jaripah, dikatakan ilmu makrifat. Ilmu kejawen. Istilah jaripah digunakan sebagai perhalusan bentuk ilmu makrifat, agar orang lain dapat secara halus untuk mengerti. Jaripah pemilik barong bernama sunar udara, sunar itu cahaya, udara itu angin, bisa juga digambarkan Tuhan. Dalam perjalanan jaripah, sunar udara hilang. Akhirnya Jaripah mengadakan sayembara untuk menemukan sunar udara. Sayembara tersebut diikuti 4 orang yaitu layar, tambur, kemudi, dan paman iris. Dalam filsafatnya diibaratkan penjaga dalam badan kita. Badan kita dijaga oleh empat hal yang disebut papat <i>sanak, limo pancer</i>. Kalau salah satu di tubuh kita ada yang hilang, maka raga kita akan merasa ada yang kurang. Kapan akan ditemukan kembali ke kita. Empat itu aluama, supiyah, mutmainah, dan amarah. Barang siapa yang mampu mengendalikan keempatnya jadilah orang yang pendekatannya pada tuhan. Ilmunya makrifat, tataran tertinggi.</p> <p>Kalau manusia sudah mampu menghilangkan atau mengesampingkan hal tersebut, orang itu akan menjadi lebih dekat dengan Tuhan, mendapatkan sesuatu dari Tuhan. Setelah terakhir barong ditemukan oleh paman iris (ilmu paling tinggi). Paman iris mengajak jaripah untuk menikah. Tetapi jaripah terus menolak dengan usaha apapun. Jaripah menyuruh</p>

		<p>paman iris bertempur melawan sinar udara, tetapi setelah sinar udara mati, jaripah tetap tidak mau untuk dikawini. Dalam hal ini kawin diartikan menyatu dengan dirinya. Setelah sinar udara kembali dihidupkan, jaripah tetap tidak mau untuk dikawini. Setelah kesabaran paman iris habis, dia memerangi jaripah yang akhirnya jaripah keluar sebagai pemenang. Ilmu makrifat sebagai tataran tertinggi, yang apabila mampu diamalkan akan menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Menjadi manusia harus bisa mengendalikan amarah, nafsu dunia, dan hal-hal negatif lainnya. Amarah dilambangkan dengan barong pada atribut tarian. Tetapi jika berhasil menjadi manusia yang baik akan mendapatkan pengayoman. Dilambangkan dengan kubah pada bagian kepala barong, setelah mendapatkan pengayoman akan mendapatkan mahkota. Artinya mendapatkan nilai lebih, mendapatkan keistimewaan. Selain mahkota ada sayap, artinya setelah mendekati diri pada tuhan, menghilangkan hawa nafsu, dapat pengayoman, akan mendapatkan sayap. Artinya diberikan kemampuan melakukan apapun dengan kekayaan kita.</p>
--	--	--

## LAMPIRAN E. INSTRUMEN ANALISIS DATA MITOS DALAM TARIAN JARIPAH DI KABUPATEN BANYUWANGI

Bentuk Mitos	Nama Penutur	Penutur Mitos	Interpretasi Data
Mitos berwujud narasi pada Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi	Nama: Sucipto Umur: 57 tahun Pekerjaan: Petani	<p>Tarian Jaripah merupakan suatu tarian khas di kabupaten Banyuwangi. Tarian Jaripah diciptakan berdasarkan suatu cerita yang terdapat dalam kesenian Barong Kemiren. Dalam kesenian barong kemiren, terdapat empat babak cerita yang dimainkan, yaitu Jaripah dan Sunar Udara (Barong-barongan), Buto-butoan, Suwarti, dan Tuan-tuanan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, narasi mitos dalam Tarian Jaripah adalah sebagai berikut:</p> <p>Terdapat tiga bersaudara yang bernama Blendung, Bledes, dan Bledus yang kemudian oleh warga kampung diganti nama menjadi <i>Tambur, Layar, dan Kemudi</i>. Tambur artinya tegas, cerdas, dan bisa dijadikan sebagai teladan. Layar artinya humoris. Kemudi artinya lugu dan apa adanya. Ketiga saudara tersebut selalu bersama-sama dan hidup rukun.</p> <p>Dikisahkan ada seorang wanita yang sangat cantik, kembang desa Kemiren, dia bernama Jaripah. Jaripah memiliki suatu peliharaan yang diberi nama Sunar Udara. Sunar Udara merupakan</p>	<p>Tarian Jaripah merupakan suatu tarian khas di kabupaten Banyuwangi. Tarian Jaripah diciptakan berdasarkan suatu cerita yang terdapat dalam kesenian Barong Kemiren. Dalam kesenian barong kemiren, terdapat empat babak cerita yang dimainkan, yaitu Jaripah dan Sunar Udara (Barong-barongan), Buto-butoan, Suwarti, dan Tuan-tuanan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, narasi mitos dalam Tarian Jaripah adalah sebagai berikut:</p> <p>Terdapat tiga bersaudara yang bernama Blendung, Bledes, dan Bledus yang kemudian oleh warga kampung diganti nama menjadi <i>Tambur, Layar, dan Kemudi</i>. Tambur artinya tegas, cerdas, dan bisa dijadikan sebagai teladan. Layar artinya humoris. Kemudi artinya lugu dan apa adanya. Ketiga saudara tersebut selalu bersama-sama dan hidup rukun.</p> <p>Dikisahkan ada seorang wanita</p>

		<p>barang berwujud hewan berkaki empat yang memiliki 2 pasang sayap seperti kupu-kupu, Sunar Udara memiliki dua kepala, kepala depan berbentuk singa sedangkan bagian belakang terdapat kepala garuda. Jaripah sangat menyayangi Sunar Udara, sehingga apapun yang diminta Sunar udara akan dikabulkan oleh Jaripah. Anehnya, Sunar Udara akan selalu menghilang saat malam hari. Tanpa disadari oleh Jaripah, pada suatu hari Sunar Udara pergi dan tak kembali. Setelah mencari kesana-kemari dimana keberadaan Sunar Udara yang tak kunjung ditemukan, Jaripah pun akhirnya membuat sayembara. Barangsiapa yang dapat menemukan Sunar Udara apabila laki-laki akan dijadikan suami, tetapi apabila perempuan akan dijadikan saudara.</p> <p>Jaripah bertemu dengan tiga bersaudara Tambur, Layar, dan Kemudi, dan kemudian meminta tolong untuk mencari Sunar Udara. Ketiga bersaudara tersebut kemudian mencari Sunar Udara secara bersama-sama tanpa berpisah dan saling bantu-membantu. Namun, dengan berbagai usaha yang dilakukan tetap tidak membuahkan hasil. Tambur, Layar, dan Kemudi tidak dapat menemukan Sunar Udara.</p> <p>Suatu hari, Jaripah bertemu dengan seorang pria yang dipanggil Paman Iris. Dia merupakan</p>	<p>yang sangat cantik, kembang desa Kemiren, dia bernama Jaripah. Jaripah memiliki suatu peliharaan yang diberi nama Sunar Udara. Sunar Udara merupakan barang berwujud hewan berkaki empat yang memiliki 2 pasang sayap seperti kupu-kupu, Sunar Udara memiliki dua kepala, kepala depan berbentuk singa sedangkan bagian belakang terdapat kepala garuda. Jaripah sangat menyayangi Sunar Udara, sehingga apapun yang diminta Sunar udara akan dikabulkan oleh Jaripah. Anehnya, Sunar Udara akan selalu menghilang saat malam hari. Tanpa disadari oleh Jaripah, pada suatu hari Sunar Udara pergi dan tak kembali. Setelah mencari kesana-kemari dimana keberadaan Sunar Udara yang tak kunjung ditemukan, Jaripah pun akhirnya membuat sayembara. Barangsiapa yang dapat menemukan Sunar Udara apabila laki-laki akan dijadikan suami, tetapi apabila perempuan akan dijadikan saudara.</p> <p>Jaripah bertemu dengan tiga bersaudara Tambur, Layar, dan Kemudi, dan kemudian meminta tolong untuk mencari Sunar Udara. Ketiga bersaudara</p>
--	--	--	--

		<p>sosok laki-laki tampan yang masih bujang. Pekerjaannya setiap hari <i>mengiris</i> aren sehingga dinamakan Iris. Setiap melakukan pekerjaan, paman Iris menemui keanehan. Karena aren yang sudah dikumpulkan paginya, malamnya akan langsung habis. Kejadian itu terjadi berulang-ulang dan terus-menerus. Suatu ketika paman Iris curiga, dia mengintai apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata ada sebuah kupu-kupu besar yang menghisap <i>legen</i>, setelah itu kupu-kupu tersebut ditangkap oleh Paman Iris dan dikurung di rumahnya. Saat pagi hari, kupu-kupu tersebut berubah menjadi barong. Tanpa diketahui Jaripah, Sunar Udara yang telah ditemukan Paman Iris dirawat dan berada di rumah Paman Iris.</p> <p>Paman Iris yang mendengar sayembara dari Jaripah, kemudian mempertemukan Jaripah dengan Sunar Udara. Namun ternyata Sunar Udara telah melupakan tuannya. Jaripah sangat sedih mengetahui hal itu. Jaripah meminta kepada paman Iris untuk diberikan kesempatan kepada Sunar Udara agar memilih dirinya atau Paman Iris. Namun setelah dilakukan lotre sebanyak tiga kali, Sunar Udara akhirnya ingat kembali dengan tuannya dan memilih Jaripah. Paman Iris pun menagih janji Jaripah untuk menikahnya sesuai janji yang telah dia buat sendiri.</p> <p>Jaripah yang tidak mau menikah dengan</p>	<p>tersebut kemudian mencari Sunar Udara secara bersama-sama tanpa berpisah dan saling bantu-membantu. Namun, dengan berbagai usaha yang dilakukan tetap tidak membuahkan hasil. Tambur, Layar, dan Kemudi tidak dapat menemukan Sunar Udara.</p> <p>Suatu hari, Jaripah bertemu dengan seorang pria yang dipanggil Paman Iris. Dia merupakan sosok laki-laki tampan yang masih bujang. Pekerjaannya setiap hari <i>mengiris</i> aren sehingga dinamakan Iris. Setiap melakukan pekerjaan, paman Iris menemui keanehan. Karena aren yang sudah dikumpulkan paginya, malamnya akan langsung habis. Kejadian itu terjadi berulang-ulang dan terus-menerus. Suatu ketika paman Iris curiga, dia mengintai apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata ada sebuah kupu-kupu besar yang menghisap <i>legen</i>, setelah itu kupu-kupu tersebut ditangkap oleh Paman Iris dan dikurung di rumahnya. Saat pagi hari, kupu-kupu tersebut berubah menjadi barong. Tanpa diketahui Jaripah, Sunar Udara yang telah ditemukan Paman Iris dirawat dan berada di rumah Paman Iris.</p> <p>Paman Iris yang mendengar</p>
--	--	---	--

		<p>Paman Iris pun akhirnya mengingkari janji. Dia membuat alasan dan berbagai cara agar pernikahan tersebut tidak terjadi. Jaripah menyuruh Paman Iris untuk bertarung dengan Sunar Udara, apabila Paman Iris menang maka Jaripah akan menikahnya. Akhirnya terjadilah pertarungan Sunar Udara dengan Paman Iris, Sunar Udara berhasil dikalahkan dan mati di tangan Paman Iris. Atas kemenangannya, akhirnya Paman Iris menagih kembali janji Jaripah agar bisa menikahnya. Sekali lagi Jaripah mengingkari janjinya agar bisa membatalkan pernikahannya dengan Paman Iris. Jaripah kembali membuat perjanjian, apabila Paman Iris berhasil menghidupkan lagi Sunar Udara, maka Jaripah akan menikahnya.</p> <p>Paman Iris menyetujui permintaan Jaripah. Paman Iris melakukan <i>kudangan</i> yaitu merayu-rayu Sunar Udara yang telah mati hingga berhasil dihidupkan kembali. Setelah Sunar Udara hidup kembali, paman Iris menagih janji Jaripah untuk menikahnya. Namun sekali lagi, Jaripah dengan lantang menolaknya karena tidak mencintai paman Iris. Akhirnya Paman Iris murka dan memerangi Jaripah. Tetapi ternyata Jaripah mempunyai kesaktian yang luar biasa hingga dapat mengalahkan paman Iris. Paman Iris pun akhirnya tewas, kemenangan berada di tangan</p>	<p>sayembara dari Jaripah, kemudian mempertemukan Jaripah dengan Sunar Udara. Namun ternyata Sunar Udara telah melupakan tuannya. Jaripah sangat sedih mengetahui hal itu. Jaripah meminta kepada paman Iris untuk diberikan kesempatan kepada Sunar Udara agar memilih dirinya atau Paman Iris. Namun setelah dilakukan lotre sebanyak tiga kali, Sunar Udara akhirnya ingat kembali dengan tuannya dan memilih Jaripah. Paman Iris pun menagih janji Jaripah untuk menikahnya sesuai janji yang telah dia buat sendiri.</p> <p>Jaripah yang tidak mau menikah dengan Paman Iris pun akhirnya mengingkari janji. Dia membuat alasan dan berbagai cara agar pernikahan tersebut tidak terjadi. Jaripah menyuruh Paman Iris untuk bertarung dengan Sunar Udara, apabila Paman Iris menang maka Jaripah akan menikahnya. Akhirnya terjadilah pertarungan Sunar Udara dengan Paman Iris, Sunar Udara berhasil dikalahkan dan mati di tangan Paman Iris. Atas kemenangannya, akhirnya Paman Iris menagih kembali janji Jaripah agar bisa menikahnya. Sekali lagi Jaripah</p>
--	--	--	--

		<p>Jaripah dan Sunar Udara kembali pada tuannya.</p>	<p>mengingkari janjinya agar bisa membatalkan pernikahannya dengan Paman Iris. Jaripah kembali membuat perjanjian, apabila Paman Iris berhasil menghidupkan lagi Sunar Udara, maka Jaripah akan menikahnya.</p> <p>Paman Iris menyetujui permintaan Jaripah. Paman Iris melakukan <i>kudangan</i> yaitu merayu-rayu Sunar Udara yang telah mati hingga berhasil dihidupkan kembali. Setelah Sunar Udara hidup kembali, paman Iris menagih janji Jaripah untuk menikahnya. Namun sekali lagi, Jaripah dengan lantang menolaknya karena tidak mencintai paman Iris. Akhirnya Paman Iris murka dan memerangi Jaripah. Tetapi ternyata Jaripah mempunyai kesaktian yang luar biasa hingga dapat mengalahkan paman Iris. Paman Iris pun akhirnya tewas, kemenangan berada di tangan Jaripah dan Sunar Udara kembali pada tuannya.</p>
--	--	--	--

**LAMPIRAN F. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Teks Cerita Rakyat (Hikayat)  
 Kelas/Semester : X/ Ganjil  
 Alokasi waktu : 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

<b>KI 1 dan 2</b>	
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KI2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	
<b>KI 3</b>	<b>KI 4</b>
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No	KD Pengetahuan	No	KD Keterampilan
3.7	Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	4.7	Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

3.7.1	Menyebutkan pokok-pokok isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.	4.7.1	Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dengan bahasa sendiri
3.7.2	Menemukan karakteristik cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.	4.7.2	Menemukan hal-hal menarik yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.
3.7.3	Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.		

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menyebutkan pokok-pokok isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
2. Menemukan karakteristik cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
3. Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
4. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dengan bahasa sendiri
5. Menemukan hal-hal menarik yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

### D. Materi Pembelajaran

Cerita rakyat (hikayat)

- Pokok-pokok isi hikayat
- Karakteristik hikayat
- Nilai-nilai hikayat
- Gaya bahasa
- Majas
- Konjungsi

### E. Metode Pembelajaran

Metode Saintifik, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

### F. Media, Bahan, dan Sumber Pembelajaran

#### Media

1. Teks cerita rakyat (hikayat)

2. power point tentang hikayat

#### Alat/bahan

1. LCD
2. Laptop
3. Speaker

#### Sumber belajar

1. Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Kemendikbud
2. Browsing Internet, dll

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama : ( 2 JP )

Indikator

- 3.7.1.1 Menyebutkan pokok-pokok isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
- 3.7.1.2 Menemukan karakteristik cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan.
- 3.7.1.3 Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan	6. Guru mengucapkan salam kepada siswa 7. Guru memimpin doa sebelum memulai pelajaran 8. Guru mengecek kehadiran siswa 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 10. Guru membagi kelompok 3-4 siswa setiap kelompok.	10 Menit
2.	Inti	6. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks tentang karakteristik dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat).</li> <li>• Siswa memahami teks cerita rakyat (hikayat) berjudul “Jaripah dan Sunar Udara”.</li> <li>• Siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat</li> </ul>	70 Menit

		<p>(hikayat) berjudul “Jaripah dan Sunar Udara”.</p> <p>7. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.</li> </ul> <p>8. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencari dari berbagai sumber informasi tentang karakteristik dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat).</li> </ul> <p>9. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendiskusikan tentang karakteristik dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat).</li> <li>• Siswa menyimpulkan ha-hal terpenting yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat).</li> </ul> <p>10. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan laporan kerja tentang kelompok karakteristik dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat).</li> <li>• Siswa membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan.</li> </ul>	
3.	Penutup	<p>6. Guru siswa menyimpulkan bersama materi cerita rakyat (hikayat).</p> <p>7. Guru melakukan refleksi, misalnya menayakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>8. Guru meminta siswa untuk menyiapkan contoh teks cerita rakyat (hikayat) yang lainnya.</p> <p>9. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>10. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri</p>	10 Menit

		pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
--	--	--	--

Pertemuan kedua : ( 2 JP )

Indikator :

- 4.7.1 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang dibacanya dengan bahasa sendiri.
- 4.7.2 Menemukan hal-hal menarik yang terdapat dalam cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

No.	Kegiatan	Deskripsi	Waktu
1.	Pendahuluan	5. Guru mengucapkan salam kepada siswa 6. Guru memimpin do'a sebelum memulai pelajaran 7. Guru mengecek kehadiran siswa 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	10 Menit
2.	Inti	6. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks yang berkaitan dengan hal-hal menarik pada cerita rakyat (hikayat)</li> <li>• Siswa membaca teks cerita rakyat (hikayat) "Jaripah dan</li> </ul>	70 Menit

		<p>Sunar Udara”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memerhati isi teks cerita rakyat (hikayat) “Jaripah dan Sunar Udara”</li> </ul> <p>7. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan teks</li> </ul> <p>8. Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencari dari berbagai sumber informasi tentang hal-hal menarik cerita rakyat (hikayat)</li> </ul> <p>9. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendiskusikan tentang hal-hal menarik cerita rakyat (hikayat)</li> </ul> <p>Siswa menemukan hal-hal terpenting cerita rakyat (hikayat) “Jaripah dan Sunar Udara”</p> <p>10. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan hasil temuannya mengenai hal-hal menarik yang terdapat cerita rakyat (hikayat) “Jaripah dan Sunar Udara”.</li> <li>• Siswa menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) “Jaripah dan Sunar Udara” yang dibacanya dengan bahasa sendiri.</li> </ul>	
3.	Penutup	<p>5. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari ini.</p> <p>6. Guru melakukan refleksi, misalnya menayakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.</p>	11 enit

		7. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya  8. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
--	--	---	--

## H. Penilaian Pembelajaran

### 1. Jenis/ Teknik penilaian

Teknik	Bentuk instrument
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes tulis	Tes uraian : 1. Menemukan pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat) 2. Menyebutkan karakteristik cerita rakyat (hikayat) 3. Menemukan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat)

### 2. Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek	Deskripsi	Kriteria			
			Kurang (jarang muncul) 50-65	Cukup (kadang-kadang muncul) 66-75	Baik (sering muncul) 76-85	Amat baik (selalu muncul) 86-100
1	Rasa syukur atas keberadaan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan ekspresi atau ungkapan senang, kagum</li> <li>Menunjukkan sikap yakin dan bangga terhadap bahasa Indonesia</li> <li>Selalu menggunakan bahasa Indonesia</li> </ul>				

		dengan baik dan benar				
2	Kesantunan dalam menggunakan bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat yang digunakan komunikatif</li> <li>• Pilihan kata yang digunakan dalam diskusi menggunakan kata-kata halus, seperti tolong, saya berharap, dsb.</li> <li>• Sebelum memberi tanggapan terlebih druktur dahulu meminta kesempatan mengajukan pendapat kepada moderator</li> </ul>				

**3. Rubrik penilaian kemampuan memahami pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai cerita rakyat (hikayat)**

N o	Aspek	Deskripsi	Bobot	Skor
1	Pokok-pokok isi cerita rakyat (hikayat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pokok-pokok isi dengan lengkap, tepat, dan sistematis</li> <li>• Menyebutkan pokok-pokok isi kurang lengkap, tepat, dan sistematis</li> <li>• Menyebutkan pokok-pokok isi tidak lengkap, tidak tepat, dan tidak sistematis</li> </ul>	5 4 3	5
2	Karakteristik cerita rakyat (hikayat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan karakteristik secara lengkap</li> <li>• Menyebutkan 3-4 karakteristik</li> <li>• Menyebutkan 1-2 karakteristik</li> </ul>	5 4 3	5

3	Nilai-nilai cerita rakyat (hikayat)	• Menyebutkan nilai-nilai secara lengkap	5	5
		• Menyebutkan 3-5 nilai-nilai	4	
		• Menyebutkan 1-2 nilai-nilai	3	

## Lampiran 1

### Materi Pembelajaran Pertemuan 1

#### 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

Hikayat termasuk cerita rakyat yang perlu dilestarikan. Cerita rakyat merupakan titipan budaya dari nenek moyang kepada generasi penerus bangsa.

Hikayat merupakan sebuah teks yang berbeda dengan narasi lain. Di antara karakteristik hikayat adalah:

- terdapat kemustahilan dalam cerita,
- tokoh-tokohnya,
- anonim,
- istana sentries,
- menggunakan alur bertingkat.

Hikayat banyak mengandung nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa nilai religi (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan).

## Lampiran 2

### Instrumen penilaian pertemuan 1

Bacalah teks cerita rakyat (hikayat) berikut!

#### Jaripah dan Sunar Udara

Terdapat tiga bersaudara yang bernama Blendung, Bledes, dan Bledus yang kemudian oleh warga kampung diganti nama menjadi *Tambur*, *Layar*, dan *Kemudi*. Tambur artinya tegas, cerdas, dan bisa dijadikan sebagai teladan. Layar

artinya humoris. Kemudi artinya lugu dan apa adanya. Ketiga saudara tersebut selalu bersama-sama dan hidup rukun.

Dikisahkan ada seorang bidadari berwujud wanita yang sangat cantik, dia bernama Jaripah. Jaripah memiliki suatu peliharaan yang diberi nama Sunar Udara. Sunar Udara merupakan barong berwujud Singa yang memiliki sayap seperti kupu-kupu, Sunar Udara memiliki dua kepala, kepala depan berbentuk singa sedangkan bagian belakang terdapat kepala garuda. Jaripah sangat menyayangi Sunar Udara, apapun yang diminta Sunar udara akan dikabulkan oleh Jaripah. Anehnya, Sunar Udara akan selalu menghilang saat malam hari. Tanpa disadari oleh Jaripah, pada suatu hari Sunar Udara pergi dan tak kembali. Setelah mencari kesana-kemari dimana keberadaan Sunar Udara yang tak kunjung ditemukan, Jaripah pun akhirnya membuat sayembara. Barangsiapa yang dapat menemukan Sunar Udara apabila laki-laki akan dijadikan suami, tetapi apabila perempuan akan dijadikan saudara.

Jaripah bertemu dengan tiga bersaudara Tambur, Layar, dan Kemudi, dan kemudian meminta tolong untuk mencari Sunar Udara. Ketiga bersaudara tersebut kemudian mencari Sunar Udara secara bersama-sama tanpa berpisah. Namun, dengan berbagai usaha yang dilakukan tetap tidak membuahkan hasil. Tambur, Layar, dan Kemudi tidak dapat menemukan Sunar Udara.

Suatu hari, Jaripah bertemu dengan seorang pria yang dipanggil Paman Iris. Dia merupakan sosok laki-laki tampan yang masih bujang. Pekerjaannya setiap hari *mengiris* aren sehingga dinamakan Iris. Setiap melakukan pekerjaan, paman Iris menemui keanehan. Karena aren yang sudah dikumpulkan paginya, malamnya akan langsung habis. Kejadian itu terjadi berulang-ulang dan terus-menerus. Suatu ketika paman Iris curiga, dia mengintai apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata ada sebuah kupu-kupu besar yang menghisap *legen*, setelah itu kupu-kupu tersebut ditangkap oleh Paman Iris dan dikurung di rumahnya. Saat pagi hari, kupu-kupu tersebut berubah menjadi barong. tanpa diketahui Jaripah, Sunar Udara yang telah ditemukan Paman Iris dirawat dan berada di rumah Paman Iris.

Paman Iris yang mendengar sayembara dari Jaripah, kemudian mempertemukan Jaripah dengan Sunar Udara. Namun ternyata Sunar Udara telah melupakan tuannya. Jaripah sangat sedih mengetahui hal itu. Jaripah meminta kepada paman Iris untuk diberikan kesempatan kepada Sunar Udara agar memilih dirinya atau Paman Iris. Namun setelah dilakukan lotre sebanyak tiga kali, Sunar Udara akhirnya ingat kembali dengan tuannya dan memilih Jaripah. Paman Iris pun menagih janji Jaripah untuk menikahnya sesuai janji yang telah dia buat sendiri.

Jaripah yang tidak mau menikah dengan Paman Iris pun akhirnya mengingkari janji. Dia membuat alasan dan berbagai cara agar pernikahan tersebut tidak terjadi. Jaripah menyuruh Paman Iris untuk bertarung dengan Sunar Udara, apabila Paman Iris menang maka Jaripah akan menikahinya. Akhirnya terjadilah pertarungan Sunar Udara dengan Paman Iris, Sunar Udara berhasil dikalahkan dan mati di tangan Paman Iris. Atas kemenangannya, akhirnya Paman Iris menagih kembali janji Jaripah agar bisa menikahinya. Sekali lagi Jaripah mengingkari janjinya agar bisa membatalkan pernikahannya dengan Paman Iris. Jaripah kembali membuat perjanjian, apabila Paman Iris berhasil menghidupkan lagi Sunar Udara, maka Jaripah akan menikahinya.

Paman Iris menyetujui permintaan Jaripah. Paman Iris melakukan *kudangan* yaitu merayu-rayu Sunar Udara yang telah mati hingga berhasil dihidupkan kembali. Setelah Sunar Udara hidup kembali, paman Iris menagih janji Jaripah untuk menikahinya. Namun sekali lagi, Jaripah dengan lantang menolaknya karena tidak mencintai paman Iris. Akhirnya Paman Iris murka dan memerangi Jaripah. Tetapi ternyata Jaripah mempunyai kesaktian yang luar biasa hingga dapat mengalahkan paman Iris. Paman Iris pun akhirnya tewas, kemenangan berada di tangan Jaripah dan Sunar Udara kembali pada tuannya.

1. Carilah pokok-pokok isi cerita rakyat “Jaripah dan Sunar Udara”!

No	Isi Pokok	Teks
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

2. Identifikasikanlah karakteristik yang terdapat pada cerita rakyat “Jaripah dan Sunar Udara”!

No	Karakteristik	Teks
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat “Jaripah dan Sunar Udara”!

No	Nilai	Konsep	Kutipan Teks
1.	Religi		
2.	Budaya		
3.	Moral		
4.	Sosial		
5.	Edukasi (Pendidikan)		

### Lampiran 3

Materi pembelajaran pertemuan 2

- 8.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastrar. Oleh karena itu, cerita rakyat terbangun atas unsur-unsur berikut.

- a. Tema, yaitu sesuatu yang menjadi dasar cerita dan selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan. Tema cerita rakyat pada dasarnya berkaitan dengan elemen-elemen misteri, dunia gaib, alam dewa, kepercayaan tradisis suatu masyarakat, kejadian sejarah, dan kejadian alam yang bercampur dengan elemen-elemen fantasi.
- b. Alur, yaitu tahap-tahapan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Alur suatu cerita terbagi atas lima tahap, yaitu tahap pengenalan atau eksposisi, pengembangan, pertentangan atau konflik, peleraian, dan penyelesaian.
- c. Latar, adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam cerita.
- d. Penokohan atau perwatakan. Tokoh adalah pelaku dalam suatu cerita. Adapun penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan sebuah cerita.
- e. Amanat, adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya.

Setelah mengetahui unsur-unsur pembangunan cerita rakyat, maka dapat menemukan hal-hal menarik di dalamnya. Hal-hal tersebut dapat dikenali dengan cara berikut.

- a. Membaca cerita dari awal sampai akhir.

- b. Menganalisis jalan cerita.
- c. Melakukan pendataan terhadap tokoh dan latar cerita.

#### Lampiran 4

##### Instrumen Penilaian Pertemuan 2

1. Bacalah teks cerita rakyat “Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi” di bawah ini!
2. Setelah membaca “Mitos dalam Tarian Jaripah di Kabupaten Banyuwangi”, carilah hal-hal menarik yang terdapat di dalam hikayat tersebut, kemudian ceritakan kembali isi hikayat di bawah dengan menggunakan bahasa kalian sendiri!



LAMPIRAN G. DOKUMENTASI TARIAN JARIPAH



Gambar 5. Tarian Jaripah sebagai penyambutan Tour De Indonesia di Banyuwangi



Gambar 6. Tarian Jaripah sebagai pembuka pada ritual Ider Bumi Kemiren



Gambar 7. Foto bersama Bapak Subari (pencipta Tarian Jaripah)



Gambar 8. Menyaksikan pementasan Barong Kemiren

## AUTOBIOGRAFI

### **Fitri Dwi Wahyuni**



Dilahirkan di kota Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 19 Februari 1996. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Hariyono Alm. Dan Ibu Mufidah. Pendidikan awal yang ditempuh yakni di TK Dharma Wanita 2 Kembiritan dan lulus pada tahun 2002. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 08 Kembiritan dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari sekolah dasar, melanjutkan sekolah di SMPN 1 Genteng dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Genteng dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri dengan jalur SBMPTN. Akhirnya diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Jember. Bercita-cita ingin menjadi seorang guru yang mengajar di daerah 3T. Mengajar anak-anak didik yang sedikit kurang beruntung karena keterbatasan daerah, dengan harapan ilmu yang didapat di bangku kuliah dapat bermanfaat dan tersalurkan dengan baik.